

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL
SYARIAH PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

EKO DHARRESTA SIDHI

NIM. 2017202272

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Dharmesta Sidhi
NIM : 2017202272
Jenjang : S 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah
Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya Saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 September 2024
Saya yang menyatakan



Eko Dharmesta Sidhi

NIM. 2017202272



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN PROF.
K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Eko Dharmesta Sidhi NIM 2017202272** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 03 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 4 Oktober 2024
Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Eko Dharmesta Sidhi NIM 2017202272 yang berjudul:

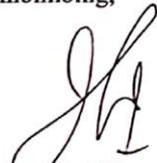
Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 20 September 2024

Pembimbing,



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I.

NIP. 19851112 200912 2 007

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL
SYARIAH PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Eko Dharmesta Sidhi

NIM. 2017202272

Email: dharmestasidehi14@gmail.com

**Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Literasi keuangan adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Salah satu kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup adalah investasi di pasar modal yang berpotensi memberikan keuntungan di masa depan. Bagi seorang Muslim, penting untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berinvestasi. Oleh karena itu, berinvestasi di pasar modal syariah menjadi pilihan yang lebih baik karena selaras dengan ajaran agama. Namun agar dapat berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, diperlukan literasi keuangan yang baik dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pasar modal syariah di kalangan mahasiswa, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Setelah data dikumpulkan, proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai tingkat literasi keuangan pada pasar modal syariah menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu sebesar 56,9% berada dalam kategori tingkat literasi menengah, sementara 33,7% mahasiswa termasuk dalam kategori rendah, dan hanya 9,3% yang tergolong dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwasanya mayoritas tingkat literasi keuangan pasar modal syariah di kalangan mahasiswa tersebut berada pada kategori menengah. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman mahasiswa yang kurang baik terkait konsep-konsep dasar pasar modal syariah, serta keterampilan yang masih rendah dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik, seperti investasi langsung di pasar modal syariah.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Mahasiswa, Pasar Modal Syariah, Tingkat Literasi

**ANALYSIS OF SHARIA CAPITAL MARKET FINANCIAL LITERACY
LEVELS IN STUDENTS OF THE FACULTY OF ISLAMIC
ECONOMICS AND BUSINESS UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

Eko Dharmesta Sidhi
NIM. 2017202272

Email: dharmestaside14@gmail.com

Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business State
Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Financial literacy is an ability that includes knowledge, skills and beliefs that influence a person's attitudes and behavior in managing finances and improve the quality of decision making to achieve a prosperous life. One activity that can help improve welfare is investing in the capital market which has the potential to provide profits in the future. For a Muslim, it is important to always apply sharia principles in every aspect of life, including investing. Therefore, investing in the Islamic capital market is a better choice because it is in line with religious teachings. However, in order to invest in accordance with sharia principles, good and in-depth financial literacy is required.

This research aims to measure the level of financial literacy in the Islamic capital market among students, especially at the Faculty of Economics and Islamic Business, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Class of 2020. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through interviews, questionnaires, observations and documentation, thereby providing a comprehensive picture of financial literacy among students. After the data is collected, the analysis process is carried out with data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions.

The results of research regarding the level of financial literacy in the Islamic capital market show that the majority of students, namely 56.9%, are in the middle literacy level category, while 33.7% of students are in the low category, and only 9.3% are in the high category. From these results it can be concluded that the majority of Islamic capital market financial literacy levels among students are in the middle category. This is caused by students' poor knowledge and understanding regarding the basic concepts of the Islamic capital market, as well as their low skills in applying this knowledge into practice, such as direct investment in the Islamic capital market.

Keywords: *Financial Literacy, Students, Sharia Capital Market, Literacy Level*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba''</i>	B	Be
ت	<i>Ta''</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	S	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Kha</i>	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kho</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Za</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>D'ad</i>	D	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>“...	Koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki

ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ال	<i>Lam alif</i>	L	La
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. Ta Marbutah di Akhir Kata Bila Dimatikan Ditulis H

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau aksrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
---	--------	---------	---

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah+ alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah+ ya mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah+ ya mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah+ wawu mati	Ditulis	I
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>

H. Kata Sidang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyas</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
--------	---------	-----------------

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furûd</i>
----------	---------	----------------------



MOTTO

"Ilmu bukan hanya untuk diketahui, tetapi untuk diamalkan."

"Setiap langkah kecil menuju ilmu adalah bagian dari langkah besar menuju keberhasilan."



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” dengan baik. Sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat dan senantiasa kita nantikan syafa’atnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi perbankan syariah tingkat sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

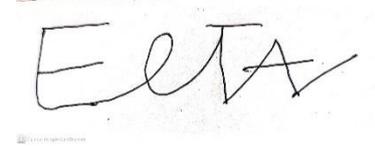
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suparyo dan Ibu Winarti. Terimakasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Semoga selalu diberikan perlindungan dan keberkahan oleh Allah SWT.
10. Abdillah Kukuh Prakoso serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
11. Terimakasih kepada Dewi Suryani yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman teman Perbankan Syariah F Angkatan 2020 atas kebersamaannya selama perkuliahan.
13. Terimakasih kepada teman teman yang telah menjadi informan dalam penelitian saya yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner penelitian saya.
14. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Terakhir, teruntuk diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang melawan rasa malas sehingga bisa sampai di titik ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk ke depannya agar lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Purwokerto, 19 September 2024

Saya yang menyatakan



Eko Dharmesta Sidhi

NIM. 2017202272



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Literasi Keuangan.....	11
2. Tingkat Literasi Keuangan	13
3. Pasar Modal Syariah.....	15
4. Instrumen Pasar Modal Syariah.....	17
5. Perbedaan Pasar Modal Syariah dan Pasar Modal Konvensional	23

6. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan	24
7. Pentingnya Literasi Keuangan.....	25
8. Upaya Peningkatan Tingkat Literasi Pasar Modal Syariah.....	27
B. Kajian Pustaka.....	31
C. Landasan Teologis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Populasi dan Sampel	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Uji Keabsahan Data	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Gambaran Informan	50
C. Pendistribusian Hasil Tanggapan Informan dan Hasil Analisis Data	53
D. Analisis Tingkat Literasi Pada Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Angkatan 2020	60
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
Daftar Pustaka	75
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 99



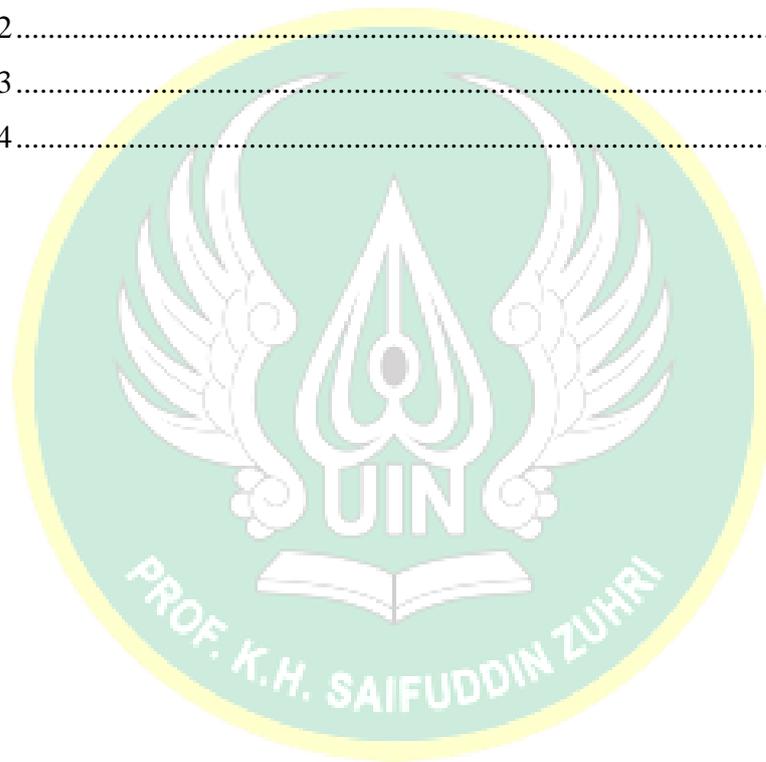
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	32
Tabel 2.1.....	54
Tabel 2.2.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	4
Gambar 2.1	50
Gambar 2.2	50
Gambar 2.3	51
Gambar 2.4	52
Gambar 2.5	53
Gambar 3.1	60
Gambar 3.2	67
Gambar 3.3	68
Gambar 3.4	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, hal tersebut menjadi salah satu daya tarik dan juga potensi besar dalam mendorong perkembangan ekonomi Islam terutama dalam sektor pasar modal syariah. Tidak hanya itu, negara-negara muslim lainnya juga berkontribusi dalam menyuntikkan investasi ke pasar modal syariah. Selain itu, banyak perusahaan yang memerlukan sumber dana yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Mereka menawarkan produk keuangan di pasar modal yang mematuhi ketentuan syariah (Fathoni & Sakinah, 2021).

Pasar modal syariah telah menjadi sektor ekonomi yang tumbuh pesat di Indonesia dan di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Fenomena ini beriringan dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah yang bersumber dari ajaran agama Islam. Pasar modal syariah memberikan kesempatan bagi para investor untuk terlibat dalam investasi yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk penolakan terhadap riba dan penghindaran investasi dalam bisnis yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Di Tengah kemajuan globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat, pemahaman mengenai pasar modal syariah menjadi hal yang signifikan terutama bagi para mahasiswa. Di harapkan para mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pasar modal syariah sebagai bagian penting dari sistem keuangan syariah.

Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa pasar modal ialah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek tersebut

Dalam pasar modal berbagai instrumen keuangan dapat diperdagangkan seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen keuangan lainnya. Peran pasar modal sangat penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam memfasilitasi penghimpunan modal (Paningrum, 2022).

Berbeda dengan pasar modal konvensional, pasar modal syariah merupakan pasar modal yang mana seluruh proses kegiatannya terutama terkait dengan emiten dan juga jenis efek yang diperdagangkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal syariah melibatkan berbagai instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah. Dalam pasar modal syariah menawarkan banyak peluang investasi yang sesuai dengan syariat Islam dan mahasiswa dapat memainkan peran penting dalam memperluas pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadapnya melalui penelitian, pendidikan, dan advokasi.

Pasar Modal Syariah memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu aspek fundamental yang membedakan pasar modal syariah dari pasar modal konvensional adalah instrumen-instrumen yang digunakan dalam transaksi, yang berlandaskan pada akad-akad sesuai dengan syariah Islam. Setiap transaksi dalam pasar modal syariah harus mengikuti prinsip-prinsip muamalah Islam, seperti kesukarelaan, kehalalan, serta bebas dari unsur-unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi atau judi).

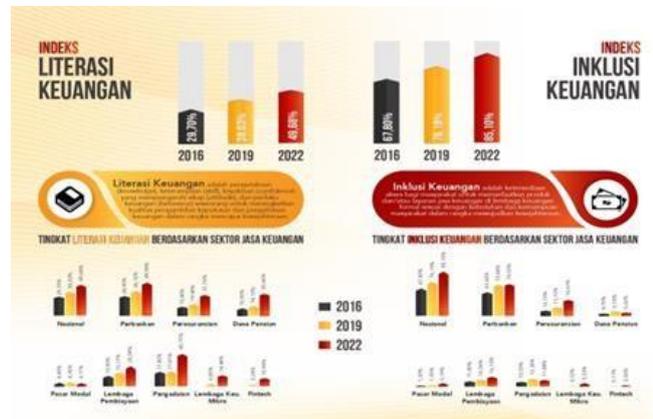
Selain menawarkan kepatuhan terhadap syariah, pasar modal syariah juga dinilai memiliki potensi yang cukup besar dan sering dianggap lebih stabil dibandingkan saham konvensional, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi. Stabilitas ini didorong oleh prinsip-prinsip syariah yang menghindari praktik spekulatif, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pasar modal syariah, potensi besar ini bisa lebih dimaksimalkan dan pertumbuhannya di masa depan dapat lebih signifikan (Lince et al., 2024).

Instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal syariah mencakup saham syariah, sukuk (obligasi syariah), dan reksa dana syariah yang semuanya disusun berdasarkan ketentuan syariah. Perbedaan mendasar lainnya terletak pada mekanisme transaksi. Dalam pasar modal konvensional, transaksi lebih bersifat bebas tanpa ada batasan moral atau etika terkait penggunaan dana. Sebaliknya, dalam pasar modal syariah setiap transaksi dan dana yang diinvestasikan diatur dengan ketat agar hanya digunakan untuk sektor-sektor yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga menciptakan sistem investasi yang lebih adil dan transparan bagi umat Muslim. Dengan demikian, urgensi pasar modal syariah tidak hanya terletak pada perbedaannya, tetapi juga pada perannya sebagai sarana investasi yang etis dan sesuai dengan ajaran Islam, memberikan kesempatan kepada investor Muslim untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan global tanpa melanggar prinsip-prinsip agama mereka (Epty Hidayati et al., 2022)

Mahasiswa memiliki peran penting dalam mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pasar modal syariah, terutama melalui peningkatan literasi keuangan. Sebagai garda terdepan dalam tatanan masyarakat mahasiswa tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga agen perubahan yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan pengetahuan kepada khalayak luas. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep pasar modal syariah, mahasiswa dapat membantu menjembatani kesenjangan informasi antara masyarakat umum dan pasar modal syariah yang sering dianggap kompleks dan kurang dipahami.

Dengan pengetahuan yang mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mengedukasi dan membimbing masyarakat untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan aktif memperluas pengetahuan mereka dan berbagi informasi, mahasiswa mampu membentuk generasi yang lebih cerdas finansial dan mendorong pertumbuhan positif dalam ekonomi syariah, menjadikan literasi keuangan sebagai landasan kuat untuk pembangunan pasar modal syariah yang berkelanjutan (Irawan et al., 2023).

Gambar 1.1
Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan



Sumber: www.OJK.go.id, 2022

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menunjukkan peningkatan berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. Hasil survei ini mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, naik dari 38,03 persen pada tahun 2019. Sementara itu, indeks inklusi keuangan pada tahun 2022 mencapai 85,10 persen, meningkat dari 76,19 persen pada periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019. Meskipun data tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan SNLIK 2019, masyarakat Indonesia secara umum masih belum sepenuhnya memahami berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh berbagai lembaga jasa keuangan. Di era digital saat ini, literasi keuangan menjadi salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh semua orang tanpa memandang usia. Pencapaian tujuan perencanaan keuangan sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat literasi keuangan seseorang.

Berdasarkan OJK terdapat 4 tingkatan literasi keuangan yaitu yang pertama *Well Literate* yang berarti ialah tingkatan teratas dari literasi keuangan, kelompok *Well Literate* ini terdiri dari orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mendalam tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan. Mereka memahami manfaat, risiko, serta fitur

yang ditawarkan. Contohnya adalah generasi milenial yang telah membeli asuransi, investasi, atau produk keuangan lainnya, dan paham isi serta fungsi produk atau jasa yang dibeli sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka. Yang kedua yaitu *Sufficient Literate* merupakan tingkatan kedua dari atas, dalam tingkatan ini orang-orang memiliki pengetahuan tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan. Namun, mereka belum memiliki keterampilan dalam menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan tersebut. Contoh kelompok ini adalah calon konsumen asuransi, calon investor, atau pelaku UMKM yang mengetahui informasi dasar seputar produk atau jasa yang ingin dibeli tetapi belum yakin cara mendapatkannya, mengelolanya, dan menggunakannya.

Yang ketiga yaitu *Less Literate* merupakan kelompok yang baru tereduksi sebatas pengetahuan dasar tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan tanpa memahami manfaat, risiko, atau fitur yang ada. Pengetahuan kelompok ini biasanya meliputi informasi dasar yang umum bagi pemula, seringkali diperoleh melalui pendidikan di sekolah atau kampus. Tingkatan yang terakhir adalah *Not Literate* yang artinya kelompok ini belum tersentuh literasi keuangan sama sekali. Mereka tidak memiliki pengetahuan atau informasi umum tentang lembaga, produk, atau jasa keuangan, dan juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam menganalisis dan memahami informasi keuangan yang diterima untuk merumuskan keputusan yang bijaksana terkait perencanaan keuangan, pengelolaan aset, investasi, serta manajemen utang. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan pinjaman, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi risiko, memahami konsep bunga dan inflasi, serta mengatur arus kas pribadi. Kemampuan ini sangat penting, karena dengan literasi keuangan yang baik

seseorang dapat membuat keputusan yang lebih cerdas (Adzkiya et al., 2022).

Dalam konteks literasi keuangan, memiliki tingkat literasi keuangan yang baik sangat penting bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan baik yang bersifat formal maupun informal. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti pengelolaan keuangan, perencanaan tabungan, investasi, dan manajemen hutang seorang individu dapat membuat keputusan finansial yang lebih tepat dan terhindar dari praktik-praktik yang dapat merugikan, seperti terjebak dalam utang konsumtif atau investasi bodong. Literasi keuangan yang memadai juga membantu individu dalam mengelola risiko, menjaga stabilitas keuangan pribadi, dan memahami hak serta kewajiban dalam transaksi keuangan. Ini penting tidak hanya dalam menghadapi lembaga keuangan formal seperti bank atau perusahaan investasi, tetapi juga dalam situasi keuangan informal, seperti meminjam uang dari kerabat atau mengikuti arisan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi fondasi untuk mencapai keamanan finansial dan kesejahteraan jangka panjang, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara lebih luas (Kusumastuti, 2021).

Dalam konteks ini, aspek formal terkait langsung dengan lembaga keuangan, seperti dampak kerugian yang disebabkan oleh ketidaktahuan akan tingkat suku bunga yang tinggi pada pinjaman. Sedangkan, aspek informal berkaitan dengan hal-hal yang tidak secara langsung terhubung dengan lembaga keuangan, contohnya ketidaktahuan mengenai laju tingkat inflasi. Literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam memastikan individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan bijak. Pengetahuan ini juga berdampak signifikan pada minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal syariah, di mana pengetahuan tersebut memainkan peran dalam mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat ini, literasi keuangan menjadi komponen vital dalam ranah keuangan yang mendapatkan perhatian luas dan upaya terus-menerus untuk meningkatkannya. Literasi keuangan sering

didefinisikan sebagai pemahaman mengenai manajemen keuangan dan fungsi produk keuangan, yang memungkinkan kita untuk memanfaatkannya dengan bijak (Shafarani, Yoiz Shofwa, 2017).

Literasi keuangan penting dalam memberikan edukasi pada bidang keuangan kepada para masyarakat Indonesia khususnya para mahasiswa, dengan tujuan agar mereka dapat mengelola keuangan secara bijaksana. Hal ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya pengetahuan mengenai keuangan, sehingga masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh investasi yang menjanjikan imbal hasil tinggi tanpa mempertimbangkan risikonya. Melalui analisis tingkat literasi keuangan pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang akurat mengenai sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep dan praktek investasi syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi mereka, baik melibatkan kurikulum pendidikan formal maupun pengalaman praktis yang mungkin telah mereka alami (Yushita, 2017).

Di lingkungan kampus UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam para mahasiswa angkatan tahun 2020 telah mempelajari berbagai mata kuliah yang mempelajari pasar modal syariah, seperti Manajemen Investasi dan Lembaga Keuangan Syariah. Selain itu, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU juga terdapat komunitas studi pasar modal (KSPM) dan juga Galeri Investasi yang bisa di jadikan tempat bagi para mahasiswa untuk memperdalam pemahaman tentang pasar modal syariah. Hal tersebut penting karena dengan banyak mempelajari pasar modal syariah dalam perkuliahan ataupun dalam komunitas dapat meningkatkan literasi keuangan pasar modal syariah di kalangan mahasiswa adalah pintu utama untuk memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa lain di lingkungan kampus. Oleh karena itu, mahasiswa FEBI seharusnya memiliki literasi keuangan pasar modal syariah yang kuat.

Fakta nya ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto terutama angkatan 2020 yang masih berada pada tingkat *Sufficient literate*, yang berarti bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terkait pasar modal syariah dan produk-produknya namun banyak dari mahasiswa tersebut masih belum memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk-produk pasar modal syariah. Dari 20 mahasiswa hanya 3 mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan prodak pasar modal syariah 1 diantaranya berinvestasi pada saham syariah dan 2 mahasiswa berinvestasi pada reksadana syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis tingkat literasi keuangan pasar modal syariah, khususnya di kalangan mahasiswa FEBI UIN SAIZU angkatan 2020. Penelitian difokuskan pada tingkat literasi keuangan dengan tujuan menganalisis pengetahuan mahasiswa terhadap pasar modal syariah. Dengan demikian, judul penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.”** Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan terutama dalam konteks pasar modal syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, ditemukan permasalahan yang menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat literasi keuangan pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020?
2. Bagaimana distribusi tingkat literasi keuangan pasar modal syariah di setiap program studi mahasiswa FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pasar modal syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti kepada pihak-pihak terkait dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan diuraikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah. Dengan demikian, manfaatnya meliputi:

a. Manfaat Akademis

- 1) Bagi Peneliti: Hasil riset ini mungkin memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait literasi pasar modal syariah. Peneliti dapat memperdalam pemahaman mereka tentang aspek-aspek khusus dalam literasi keuangan pasar modal syariah, yang pada gilirannya dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area untuk penelitian lebih lanjut.
- 2) Bagi Penulis Selanjutnya: Hasil dari penelitian ini menjadi sumber informasi yang penting bagi penulis-penulis selanjutnya yang tertarik dalam mempelajari literasi pasar modal syariah. Dengan memahami temuan dan metodologi penelitian ini, penulis selanjutnya dapat memperoleh wawasan yang lebih baik dan mengembangkan penelitian mereka dengan lebih baik lagi.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, memperkaya wawasan, dan juga meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam literasi keuangan, terutama dalam konteks pasar modal syariah. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal syariah.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Pada bagian ini menguraikan tentang kajian teori berupa literasi keuangan, tingkat literasi keuangan, pasar modal syariah, instrumen pasar modal syariah, perbedaan pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional, faktor faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, pentingnya literasi keuangan, upaya peningkatan tingkat literasi keuangan pasar modal syariah dan pada landasan teologis berisikan mengenai hukum pasar modal yang sesuai dengan syariat Islam serta kajian pustaka dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian, karakteristik informan, hasil analisis data penelitian, dan pembahasan hasil analisis penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas dan saran bagi pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada hasil keuangan dan kesejahteraan yang lebih baik. Dengan pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan, individu akan lebih siap untuk mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab dan efisien. Oleh karena itu, diharapkan bahwa peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan dapat berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat (Azizah, Nurul Safura, 2020). Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan seringkali tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan tetapi juga karena buruknya pengelolaan keuangan seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Keterbatasan tersebut dapat menimbulkan stres dan berkurangnya rasa percaya diri. Dengan memiliki pengetahuan dan literasi keuangan, individu dapat mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik, mengoptimalkan nilai waktu dari uang, serta meningkatkan potensi keuntungan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka.

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik mampu menggunakan produk dan layanan keuangan secara efisien sehingga terhindar dari penipuan produk keuangan yang tidak tepat. Literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan mutu layanan keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta pembangunan negara. Penting bagi setiap individu untuk memahami kompleksitas keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Kurangnya pemahaman tentang keuangan bisa berakibat pada kerugian, baik

karena inflasi, penurunan kondisi ekonomi, maupun perubahan sistem ekonomi di tingkat domestik dan internasional.

Nidar dan Bestari (2012) menyatakan bahwa krisis keuangan global tidak akan berdampak signifikan pada ekonomi nasional jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Ketidakpahaman mengenai konsep keuangan sering kali menjadi akar masalah yang mengakibatkan kerugian finansial bagi banyak individu terutama disebabkan oleh kebiasaan pengeluaran yang boros, penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana, serta ketidakmampuan dalam membedakan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Lebih jauh lagi, rendahnya literasi keuangan membuat seseorang kesulitan dalam berinvestasi atau memanfaatkan peluang yang ada di pasar keuangan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi mahasiswa yang sebagian besar untuk pertama kalinya menghadapi situasi di mana mereka harus mengelola keuangan pribadi tanpa campur tangan atau pengawasan orang tua. Pada masa kuliah, mereka dihadapkan pada tantangan baru dan lingkungan yang berbeda yang menuntut kemampuan untuk mengelola uang secara mandiri serta bertanggung jawab atas setiap keputusan finansial yang mereka buat. Dengan literasi keuangan yang memadai, mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi risiko keuangan dan membuat keputusan yang lebih bijak untuk masa depan mereka.

Permasalahan keuangan yang sering dihadapi mahasiswa mencakup ketidakmampuan untuk menghasilkan pendapatan sendiri dan ketergantungan yang tinggi pada dukungan finansial dari orang tua. Selain itu, sikap boros menjadi masalah umum di kalangan mahasiswa yang sering kali kurang bijak dalam mengelola pengeluaran sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah yang dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Sebagai generasi muda, mahasiswa perlu memahami konsep personal finance

sejak dini, karena pengetahuan ini akan menjadi landasan penting dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri. Chen dan Volpe (1998) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah cenderung membuat keputusan finansial yang kurang tepat. Pernyataan ini mempertegas bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.

Menurut Widayati (2012), pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa. Di tengah lingkungan ekonomi yang semakin beragam dan kompleks mahasiswa perlu mendapatkan pembelajaran yang memadai tentang manajemen keuangan. Pendidikan keuangan yang efektif dan efisien dapat membantu mahasiswa memahami, menilai, dan bertindak sesuai dengan kepentingan finansial mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan sejak dini, mahasiswa diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan keuangan baik selama masa kuliah maupun di masa mendatang. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis, kebutuhan individu yang bervariasi, serta beragamnya produk keuangan yang tersedia di pasar. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan di masa depan (Margaretha & Pambudhi, 2015).

2. Tingkat Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan secara efektif untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi. Pemahaman ini sering disebut sebagai "melek keuangan". Orang yang kurang literasi keuangan meskipun memiliki kekayaan cenderung kesulitan mengatur keuangannya, seperti

menggunakan uang hanya untuk membayar utang dan pengeluaran tanpa menabung. Bagi mahasiswa, literasi keuangan sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan mereka mengelola keuangan pribadi yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari. (Akmal & Eka Saputra, 2016).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup kemampuan mengelola keuangan secara efektif agar kondisi keuangan seseorang dapat terus berkembang, memungkinkan mereka untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Dengan pengelolaan dana yang bijaksana, seseorang dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan hidup dan meningkatkan standar hidup mereka di masa mendatang. Berdasarkan survei OJK, terdapat empat tingkatan literasi keuangan di masyarakat Indonesia, yang dijelaskan sebagai berikut: (Adzkiya et al., 2022).

a. Well Literate

Tingkatan literasi keuangan ini mencerminkan pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap lembaga keuangan serta produk-produk yang mereka tawarkan. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai aspek, seperti fitur, manfaat, risiko, serta karakteristik dari produk keuangan. Selain itu masyarakat yang berada pada tingkatan literasi ini juga memahami hak dan kewajiban yang terkait dengan penggunaan produk dan layanan keuangan tersebut. Tidak hanya sebatas pemahaman, individu pada level ini juga memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan dengan bijaksana, termasuk dalam mengambil keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab terkait manajemen keuangan pribadi.

b. Sufficient Literate

Pada tingkatan literasi ini menggambarkan situasi di mana masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai lembaga jasa keuangan, serta produk dan layanan

yang ditawarkan. Pemahaman ini meliputi fitur, manfaat, risiko, serta kewajiban dan persyaratan yang berkaitan dengan produk dan layanan keuangan tersebut.

c. Less Literate

Tingkatan literasi ini menunjukkan bahwa masyarakat hanya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang lembaga jasa keuangan, serta produk dan layanan yang ditawarkan. Pemahaman mereka terhadap fitur, manfaat, risiko, dan kewajiban terkait produk keuangan masih sangat minim.

d. Not Literate

Tingkatan literasi ini mencerminkan bahwa masyarakat sama sekali tidak memiliki pemahaman atau keyakinan terhadap lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan. Selain itu, mereka juga kurang terampil dalam menggunakan produk dan layanan keuangan tersebut (Shafarani, Yoiz Shofwa, 2017).

3. Pasar Modal Syariah

Pasar modal Syariah dapat didefinisikan sebagai pasar modal yang melakukan transaksi ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah yang menghindari dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, dan spekulasi. Pasar modal ini mencakup seluruh mekanisme kegiatan termasuk perusahaan yang terlibat serta jenis efek yang diperdagangkan harus mematuhi aturan Syariah. Efek Syariah sendiri adalah instrumen keuangan yang sesuai dengan regulasi pasar modal, kontrak, manajemen perusahaan, serta proses penerbitannya dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Prinsip-prinsip ini ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui fatwa (Batubara Yenni, 2020).

Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 menguraikan bahwa pasar modal syariah adalah pasar yang seluruh mekanisme operasionalnya termasuk yang berkaitan dengan emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan cara perdagangannya harus berpedoman pada

prinsip syariah. Di pasar modal syariah terdapat efek syariah yaitu surat berharga syariah yang diperdagangkan secara khusus. Surat berharga tersebut sesuai dengan prinsip syariah dalam hal akad, pengurusan perusahaan, dan penerbitannya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) fatwa tersebut. Prinsip syariah tersebut berdasarkan ajaran Islam dan diformalkan melalui fatwa DSN-MUI. Prinsip-prinsip ini berlaku di pasar modal sebagaimana diatur oleh Bapepam dan LK, serta sesuai dengan fatwa DSN-MUI yang dikeluarkan sebelum peraturan Bapepam dan LK.

Sejarah pasar modal syariah Indonesia dimulai pada tanggal 3 Juli tahun 1997 dengan diluncurkannya Reksa Dana Syariah oleh PT Danareksa Investment Management. Kemudian pada tanggal 3 Juli tahun 2000, Bursa Efek Indonesia (dahulu bernama Bursa Efek Jakarta) bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management memperkenalkan Jakarta Islamic Index. Indeks ini diciptakan untuk memandu investor yang ingin berinvestasi sesuai prinsip syariah dengan membantu mereka memilih saham yang patuh. Pada tanggal 18 April 2001 Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa pertama terkait pasar modal, Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 yang menguraikan pedoman investasi Reksa Dana Syariah. Perkembangan instrumen investasi syariah di pasar modal terus berlanjut, terutama dengan diterbitkannya obligasi syariah pertama di Indonesia oleh PT Indosat Tbk pada awal September 2002 yang menggunakan akad mudharabah (Irawan et al., 2023).

Pertumbuhan pasar modal syariah didorong oleh beberapa indikator utama antara lain kapitalisasi pasar, volume perdagangan, dan indeks harga saham. Faktor-faktor ini berdampak pada stabilitas ekonomi dan politik sehingga mempengaruhi kepercayaan pelaku pasar terhadap kondisi dalam negeri suatu negara. Pasar modal syariah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dampaknya terlihat dari pengaruhnya terhadap indikator makroekonomi seperti

nilai tukar riil, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) riil. Seiring berjalannya waktu, pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang secara signifikan terutama seiring dengan diterapkannya berbagai peraturan pemerintah di bidang keuangan dan perbankan, termasuk peraturan khusus pasar modal syariah. Pelaku pasar modal syariah menyadari bahwa perdagangan surat berharga syariah tidak hanya memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor namun juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Epty Hidayati et al., 2022).

4. Instrumen Pasar Modal Syariah

a. Saham Syariah

Saham syariah merupakan efek yang berbasis ekuitas yang diatur berdasarkan prinsip Islam. Dalam transaksi saham syariah fokus utama adalah pada kepemilikan perusahaan. Hubungan antara investor dan perusahaan penerbit (emiten) bersifat kepemilikan, artinya investor menjadi pemilik sebagian atau pemegang saham perusahaan tersebut. Penerbitan saham syariah mempengaruhi struktur permodalan perusahaan dan distribusi kepemilikannya. Besar kecilnya kepemilikan yang dimiliki investor pada suatu perusahaan didasarkan pada jumlah saham yang dimilikinya. Sebagai pemegang saham, investor mempunyai hak untuk ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berhak menerima keuntungan dari investasinya (Choirunnisak, 2019).

Saham syariah dalam fiqh modern dijelaskan sebagai bentuk partisipasi dalam kemitraan mudharabah yang merepresentasikan kepemilikan atas perusahaan bukan sekadar kepentingan kemitraan pribadi. Kepemilikan atas perusahaan ini dianggap sama dengan kepemilikan atas aset Perusahaan. Oleh karena itu, perdagangan saham syariah tidak dikategorikan sebagai model usaha patungan ('aqd al-syirkah), melainkan syirkah al-milk yang mengacu pada kepemilikan bersama atas aset perusahaan. Konstruksi ini

memberikan keuntungan bagi pemegang saham karena mereka dapat menjual sahamnya kepada pihak ketiga tanpa memerlukan persetujuan pemegang saham lain atau perlu melikuidasi aset perusahaan terlebih dahulu.

Fatwa DSN No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Saham dan Fatwa DSN No. 40/DSN-MUI/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal menyatakan bahwa jual beli saham diperbolehkan dalam Islam. Fatwa ini menjelaskan bahwa saham merupakan instrumen yang membuktikan kepemilikan bersama atas perusahaan. Dengan demikian pemegang saham memiliki hak untuk menjual dan memperjualbelikan saham tersebut serta berhak mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen. Namun, investor juga harus siap menghadapi risiko seperti penurunan harga saham, tidak menerima dividen, atau bahkan kehilangan modal jika perusahaan mengalami kerugian atau kebangkrutan. Hubungan antara pemegang saham diatur melalui akad syirkah almusamah, yaitu bentuk kerja sama tanpa batas waktu.

b. Obligasi Syariah

Obligasi syariah, sebagaimana dijelaskan dalam fatwa DSN No. 32/DSN-MUI/IX/2002 merupakan surat berharga jangka panjang yang diterbitkan oleh emiten berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Obligasi ini mewajibkan emiten untuk memberikan pendapatan kepada pemegang obligasi dalam bentuk bagi hasil, margin atau fee serta mengembalikan dana pokok obligasi pada saat jatuh tempo. Berdasarkan akad yang digunakan, obligasi syariah dibagi menjadi beberapa jenis yaitu obligasi syariah mudharabah, ijarah, musyarakah, murabahah, salam dan istishna. Setiap jenis obligasi ini mengikuti mekanisme yang sesuai dengan aturan syariah dalam hal pendapatan dan pengelolaan dana (Irawan Prabowo, 2022).

Obligasi syariah diterbitkan sebagai alternatif dari obligasi konvensional yang menggunakan instrumen berbasis bunga untuk memperoleh keuntungan. Pada awalnya istilah "obligasi syariah" dianggap kontradiktif karena obligasi konvensional sangat terkait dengan konsep bunga yang dilarang dalam prinsip syariah. Bagi banyak orang obligasi selalu diasosiasikan dengan bunga sehingga dianggap sulit untuk diselaraskan dengan hukum syariah. Namun, dalam fatwa DSN No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah, Dewan Syariah Nasional (DSN) tetap menggunakan istilah "obligasi syariah" atau bisa disebut dengan "sukuk". Obligasi syariah didefinisikan sebagai surat berharga jangka panjang yang diterbitkan oleh emiten berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Emiten diwajibkan membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil, margin atau fee serta mengembalikan dana pokok obligasi pada saat jatuh tempo.

Fatwa DSN No. 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah dan Fatwa DSN No. 41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah menegaskan bahwa hanya obligasi yang menggunakan akad mudharabah dan ijarah yang diperbolehkan dalam konteks syariah. Obligasi Syariah Mudharabah didefinisikan sebagai obligasi yang menggunakan akad mudharabah yaitu kerja sama bagi hasil sesuai dengan substansi Fatwa DSN No 07/DSN-MUI/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah. Dalam obligasi ini, investor memberikan dana kepada emiten yang kemudian dikelola untuk memperoleh keuntungan yang dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sementara itu, Obligasi Syariah Ijarah adalah obligasi yang menggunakan akad ijarah, yakni transaksi sewa-menyewa sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN No. 09/DSN-MUI/2000 tentang Pembiayaan Ijarah. Dalam obligasi ini investor mendapatkan imbalan dari pendapatan yang dihasilkan melalui

penyewaan aset tanpa melibatkan bunga, sesuai dengan prinsip syariah.

c. Reksadana Syariah

Reksa dana syariah merupakan instrumen utama di pasar modal syariah yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah. Landasan hukum bagi umat Islam untuk berinvestasi pada produk reksa dana syariah ditetapkan melalui Fatwa DSN No. 20/DSN-MUI/2000 yang memberikan pedoman dalam penyelenggaraan investasi reksa dana syariah. Dalam prakteknya, hubungan antara investor dan manajer investasi menggunakan akad wakalah dimana investor yang mencari investasi halal mempercayakan dananya kepada manajer investasi.

Dalam kegiatan keuangan, reksa dana syariah beroperasi berdasarkan akad mudharabah, dimana Manajer Investasi (Mudharib) mengelola dana kolektif dari investor. Investor mendapat unit penyertaan (saham) sebagai bukti kepemilikan reksa dana syariah. Dana ini kemudian diinvestasikan kembali ke dalam operasional emiten (perusahaan lain) melalui pembelian efek syariah. Dalam struktur ini, baik reksa dana syariah maupun emitennya berperan sebagai Mudharib (pengelola dana). Hubungan dikenal dengan sebutan hubungan “Mudharabah Bertingkat” (Batubara Yenni, 2020).

d. Dana Investasi Real Estate Syariah (DIRE Syariah)

Salah satu instrumen yang kurang dikenal di pasar modal syariah oleh para investor adalah Dana Investasi Real Estate Syariah (DIRE Syariah). DIRE Syariah menyediakan platform untuk mengumpulkan dana dari investor, yang kemudian diinvestasikan pada aset real estat yang mematuhi prinsip syariah. Instrumen ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2016 yang mengatur dana investasi real estat syariah dalam bentuk kontrak investasi kolektif

Real estat mencakup tanah fisik dan bangunan di atasnya sedangkan aset terkait real estat mengacu pada sekuritas perusahaan real estat yang terdaftar di bursa efek atau diterbitkan oleh perusahaan real estat. Mirip dengan reksa dana syariah, DIRE syariah dalam bentuk kontrak investasi kolektif merupakan kontrak antara manajer investasi dan bank kustodian yang mengikat penyertaan pemegang unit penyertaan. Manajer investasi bertanggung jawab mengelola portofolio investasi kolektif, sedangkan bank kustodian mengelola penitipan kolektif atas aset.

e. Efek Beragun Aset Syariah

Efek beragun aset syariah merupakan jenis efek yang memperoleh pendapatan berupa efek aset dengan portofolio aset berupa efek keuangan yang memenuhi ketentuan prinsip syariah. Dalam arti lain, Efek Beragun Syariah adalah surat berharga yang didirikan melalui perjanjian investasi kolektif atas efek beragunan syariah yang mencakup aset keuangan yang termasuk dalam portofolio beserta instrumen yang terkait dengan efek komersial berupa wesel dalam koleksi baru di masa depan itu ada dan lain-lain kemudian diterbitkan untuk kegiatan jual beli yang berkaitan dengan lembaga keuangan, seperti kepemilikan aset fisik, arus kas, surat berharga yang bersifat investasi, atau aset keuangan yang setara, yang ketentuannya sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Aset syariah yang di maksud adalah ASBD (Aset Syariah berupa uang tunai) dan terdiri dari hutang yang timbul dari kegiatan jual beli atau pembelian, piutang sewa atau ujarah dan pinjaman atau atau qard. Mekanisme Efek Beragun Aset Syariah menggunakan akad Wakalah Bil Ujarah. Artinya pemodal atau pemilik dana bertindak sebagai muwakil (pemberi kuasa) dan penerbit efek berbasis syariah bertindak sebagai wakil. Dalam mekanisme Efek Beragun Aset Syariah terdapat dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) KIK-EIBA Syariah

KIK-EIBA Syariah adalah sebuah akad atau perjanjian yang mengikat pihak-pihak yang memiliki sekuritas EIBA syariah. Perjanjian ini melibatkan manajer investasi yang bertanggung jawab mengelola portofolio investasi dan bank kustodian yang bertugas mengelola penitipan kolektif sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam KIK-EIBA Syariah, Kontrak Investasi Kolektif (KIK) memiliki status sebagai subjek hukum yang berarti bahwa KIK-EIBA Syariah memiliki kedudukan hukum dalam transaksi dan pengelolaan investasi.

Dalam konteks KIK-EIBA Syariah terdapat kerjasama antara Bank Kustodian dan investor EIBA Syariah. Pihak pertama, yaitu Manajer Investasi bertanggung jawab untuk mengelola portofolio investasi secara kolektif. Pihak kedua yaitu Bank Kustodian yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan penitipan kolektif sesuai dengan aturan syariah yang berlaku di pasar modal syariah. Bank Kustodian berperan sebagai pihak yang menyediakan layanan penitipan surat berharga dan aset lainnya yang terkait dengan kekayaan surat berharga. Selain itu Bank Kustodian juga menangani pelayanan jasa seperti penerimaan dividen, imbal hasil dan layanan lainnya. Bank ini juga mengelola proses transaksi surat berharga dan bertindak sebagai wakil untuk pembukaan rekening nasabah.

2) EIBA-SP

EIBA-SP adalah surat berharga pemerintah yang berbentuk kontrak perjanjian dengan acuan investasi berupa pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Dalam mekanisme ini, Bank Indonesia, khususnya BTN, bertanggung jawab atas pelayanan jasa atau sebagai kreditur. Hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3 Tahun 2016. EIBA-SP diterbitkan oleh PT

Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Rizky Ridho Ilah et al., 2022).

5. Perbedaan Pasar Modal Syariah dan Pasar Modal Konvensional

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penerbitan dan perdagangan efek serta perusahaan publik yang terlibat dengan efek tersebut. Ini juga mencakup lembaga dan profesi yang terkait dengan transaksi sekuritas. Pasar modal mencakup kegiatan yang melibatkan penerbitan surat berharga publik dan perusahaan publik yang menerbitkannya. Dalam bidang perekonomian, pasar modal dipandang sebagai salah satu bentuk perkembangan perdagangan dimana individu melakukan transaksi untuk memperoleh pendapatan dengan kegiatan perdagangan yang berpusat pada jual beli surat berharga. Pasar Modal Syariah merupakan bentuk lanjutan dari praktik muamalah yang mengikuti perkembangan wilayah berdasarkan prinsip-prinsip muamalah. Pasar modal ini beroperasi dengan produk-produk yang berlandaskan prinsip syariah. Instrumen yang digunakan didasarkan pada akad-akad yang diterapkan dalam perdagangan serta sekuritas yang diperjualbelikan.

Pasar Modal Syariah merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip muamalah Islam. Di pasar ini, sekuritas yang diperdagangkan harus sesuai dengan prinsip-prinsip investasi syariah seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Pasar modal ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim di Indonesia yang ingin berinvestasi dalam instrumen pasar modal yang sesuai dengan hukum syariah. Seluruh prosedur mulai dari penerbit sekuritas, jenis sekuritas yang diperdagangkan, hingga tata cara perdagangan telah disesuaikan dengan prinsip syariah. Hal ini memastikan bahwa setiap tahapan dalam kegiatan pasar modal tetap mematuhi aturan-aturan syariah (Epty Hidayati et al., 2022).

6. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan

Berikut faktor faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis dan fisiologis yang membedakan laki-laki dan perempuan, yang pada gilirannya mempengaruhi peran dan fungsi yang dijalankan masing-masing. Perbedaan ini membuat pengalaman dan perilaku laki-laki berbeda dengan perempuan. Penelitian Khumairo dan Susanti (2016) menjelaskan bahwa laki-laki umumnya memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), Amaliyah dan Witiastuti (2015), serta Bhushan dan Medury (2013) yang semuanya mengamati bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Salah satu penjelasannya adalah pria lebih berani mengambil risiko saat mengelola keuangan pribadinya.

b. IPK

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran prestasi mahasiswa dalam jangka waktu tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang diperoleh. Ini berfungsi sebagai indikator keterampilan dan keberhasilan siswa. IPK dipengaruhi oleh nilai mata kuliah individu dan poin kualitas yang sesuai. Semakin tinggi angka mutu pada setiap mata kuliah, semakin tinggi pula IPKnya. IPK diukur dalam skala 0 sampai 4 dengan 0 sebagai nilai terendah dan 4 sebagai nilai tertinggi. Poin kualitas ditetapkan sebagai berikut: 0 (E), 1 (D), 2 (C), 3 (B), dan 4 (A). IPK yang lebih tinggi menunjukkan kinerja akademis yang lebih baik yang juga menunjukkan keterampilan manajemen keuangan pribadi yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan IPK lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman konsep keuangan yang lebih

baik, hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mempunyai pengaruh langsung terhadap literasi keuangan.

c. Pendapatan Orang Tua

Menurut Sukirno (2006), pendapatan mengacu pada jumlah yang diperoleh individu atas pekerjaannya selama periode tertentu misalnya harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Margaretha dan Pambudhi (2015) lebih lanjut menjelaskan bahwa rumah tangga dengan tingkat pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik karena mereka sering menggunakan instrumen dan layanan keuangan. Lusardi (2010) menambahkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan orang tua, kekayaan, dan pengalaman keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan anak.

Menurut Marwanshah, pengalaman kerja meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang melalui pelaksanaan tugas pekerjaan sebelumnya. Hal ini mencerminkan kemahiran seseorang dalam pekerjaannya dan dapat diukur dengan lamanya waktu dalam suatu pekerjaan, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Shalahudin dan Susanti (2014) menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang memperoleh penghasilan melalui gaji atau upah. Pengelolaan keuangan gaji dan upah yang tepat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memastikan pengelolaan pendapatan yang efektif (Nurulhuda & Lutfiati, 2020).

7. Pentingnya Literasi Keuangan

Di era sekarang ini keuangan telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan. Masyarakat harus memahami konsep keuangan, risiko, dan memiliki literasi keuangan yang memadai untuk mengelola keuangan mereka secara efektif

dan efisien. Selain itu, kemajuan teknologi yang pesat telah memudahkan individu dalam mengakses layanan keuangan seperti pembayaran, transfer uang, dan transaksi lainnya. Namun kemudahan akses terhadap layanan-layanan ini tidak selalu berarti pemahaman yang kuat tentang konsep atau literasi keuangan. Banyak orang menghadapi kesulitan keuangan karena kurangnya pemahaman terhadap risiko dan kompleksitas produk keuangan yang mereka pilih.

Belakangan ini, kasus investasi bodong dan pinjaman online ilegal semakin sering terjadi, sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Banyak individu yang mudah tertipu dengan janji keuntungan besar dari skema tersebut. Orang sering mengenali ungkapan “risiko tinggi, keuntungan tinggi” tetapi gagal memahami sepenuhnya bahwa investasi berisiko tinggi tidak selalu menghasilkan keuntungan tinggi. Untuk mencapai keuntungan yang signifikan, seseorang harus bersedia menghadapi risiko yang besar. Dalam konteks ini, peran masyarakat dan lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangatlah penting. OJK khususnya bertanggung jawab memantau platform investasi dan pinjaman online ilegal untuk mengatasi masalah ini secara komprehensif.

Pentingnya literasi keuangan sudah jelas, karena tingkat literasi yang rendah merupakan alasan utama masyarakat menjadi korban skema penipuan. Penting untuk memahami konsep-konsep utama literasi keuangan, mempelajari kasus-kasus keuangan masa lalu di Indonesia dan mempelajari bagaimana sektor jasa keuangan diatur. Selain itu upaya untuk mencegah dan mengatasi penipuan keuangan serta strategi untuk mengedukasi masyarakat dan meningkatkan literasi keuangan sangat diperlukan untuk melindungi individu agar tidak menjadi mangsa investasi dan pinjaman ilegal (Rochendi & Diah Dhyanasaridewi, 2022).

Pentingnya literasi keuangan mencakup berbagai aspek keuangan pribadi, bukan untuk mempersulit namun hal ini bertujuan agar para individu dapat menikmati hidup melalui pengelolaan sumber daya keuangan

mereka secara bijaksana. Tujuan utama dari literasi keuangan adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang keuangan pribadi dan memberdayakan masyarakat Indonesia untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Dengan literasi keuangan yang kuat, individu dapat mengatasi kesenjangan pemahaman terhadap industri keuangan dan menghindari terjerumus pada produk investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi dalam waktu singkat tanpa penilaian risiko yang memadai (Yosefa Renan Panu, 2024).

8. Upaya Peningkatan Tingkat Literasi Pasar Modal Syariah

Perkembangan industri pasar modal syariah diharapkan dapat lebih efektif dan lebih cepat apabila diupayakan melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Sebagai bagian penting dari ekosistem keuangan syariah yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional, pasar modal syariah dan sektor terkait lainnya saling berhubungan dan saling mendukung. Sinergi ini memungkinkan industri-industri ini untuk beroperasi dan tumbuh bersama sehingga mendorong ekosistem keuangan yang lebih kuat dan terintegrasi. Sinergi ini tidak hanya mencakup kerja sama dengan pelaku industri keuangan syariah, tetapi juga dengan entitas seperti pemerintah, lembaga regulasi, akademisi, dan organisasi masyarakat. Kerja sama lintas sektor ini penting dalam memperkuat fondasi pasar modal syariah, memperluas akses dan partisipasi investor serta meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa depan, perlu dilakukan penguatan sinergi yang sudah terjalin antara industri pasar modal syariah dengan kementerian, lembaga, organisasi masyarakat, dan sektor keuangan lainnya. (Endah Mudiyatul Kustinah & Fauzatul Laily Nisa, 2024)

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah total investor pasar modal di Indonesia pada tahun 2024 telah mencapai lebih dari 13 juta orang. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 151 ribu yang merupakan investor syariah. Hal ini menunjukkan bahwa investor syariah hanya sekitar 1,16% dari total investor pasar modal, hal tersebut mencerminkan minat

masyarakat dalam berinvestasi pada pasar modal syariah masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya edukasi yang lebih intensif mengenai investasi syariah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pasar modal syariah. Edukasi yang komprehensif dapat melibatkan sosialisasi tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, spekulasi, dan ketidakpastian, serta penjelasan mengenai mekanisme pasar modal syariah yang dirancang untuk mematuhi hukum syariah. Selain itu, peningkatan literasi juga harus mencakup informasi mengenai produk-produk pasar modal syariah yang beragam dan strategi investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Mengingat rendahnya tingkat literasi pasar modal syariah maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Salah satu strategi utamanya adalah penerapan Program Edukasi Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), inisiatif yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan literasi pasar modal syariah. SPM merupakan program edukasi dan sosialisasi yang rutin diselenggarakan oleh BEI dan Kantor Perwakilannya (KP BEI) di seluruh Indonesia. Kantor-kantor ini mewakili BEI di berbagai daerah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik investasi pasar modal yang baik dan benar, meningkatkan jumlah investor lokal, dan mendorong partisipasi aktif dalam transaksi pasar. Selain itu KP BEI juga berupaya memperbanyak perusahaan daerah yang memanfaatkan pendanaan pasar modal melalui mekanisme Go Public, sehingga mendukung pengembangan pasar yang lebih luas.

KP BEI diharapkan dapat menjadi wadah pemanfaatan potensi daerah untuk menumbuhkan kegiatan investasi berkelanjutan di pasar modal. Termasuk meningkatkan jumlah investor lokal dan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap KP BEI juga diharapkan dapat menumbuhkan citra positif melalui keterlibatan masyarakat dan interaksi dengan lingkungan setempat. Program Edukasi Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) terbuka bagi seluruh masyarakat

yang mendaftar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga mendorong literasi dan partisipasi keuangan yang lebih luas.

Tujuan Sekolah Pasar Modal (SPM) yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman yang tepat mengenai berbagai jenis investasi seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya.
- b. Mengedukasi masyarakat mengenai investasi saham.
- c. Menjelaskan proses dan mekanisme untuk menjadi seorang investor saham.
- d. Mengajarkan teori-teori dalam memilih saham yang layak untuk diinvestasikan.
- e. Meningkatkan kesadaran bahwa berinvestasi saham itu mudah dan terjangkau.
- f. Memberikan informasi tentang lembaga-lembaga di pasar modal yang menyediakan fasilitas dan perlindungan bagi investor.

Tujuan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan edukasi yang benar tentang investasi.
- b. Memberikan informasi terkait pasar modal syariah di Indonesia.
- c. Mengedukasi mengenai investasi saham syariah di pasar modal.
- d. Menjelaskan mekanisme untuk menjadi investor saham syariah.
- e. Mengajarkan teori-teori dalam memilih saham syariah untuk diinvestasikan.
- f. Meningkatkan kesadaran bahwa berinvestasi saham syariah juga mudah dan terjangkau.
- g. Menyediakan informasi tentang lembaga-lembaga di pasar modal yang memberikan fasilitas dan perlindungan bagi investor syariah.

Dengan tujuan ini, Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) berfokus pada peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai berbagai instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. SPMS tidak hanya menargetkan investor pemula, tetapi juga

individu yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang investasi berbasis syariah. Melalui pendidikan dan sosialisasi yang intensif, SPMS berharap dapat mendorong masyarakat untuk berinvestasi dengan cara yang halal dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memperluas basis investor syariah dan mendukung pengembangan pasar modal syariah secara berkelanjutan.

Selain melaksanakan Program Edukasi Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) untuk meningkatkan investor pasar modal syariah, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga giat mendirikan Galeri Investasi di seluruh Indonesia. Galeri-galeri ini bertujuan untuk mengenalkan pasar modal kepada akademisi sejak dini. Galeri Investasi BEI beroperasi dengan konsep “3 in 1” yang melibatkan kolaborasi antara BEI, universitas, dan perusahaan sekuritas. Inisiatif ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang pasar modal tetapi juga menawarkan pengalaman praktis. Galeri ini menyediakan informasi perdagangan saham secara real-time yang berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman teoretis dan penerapan praktis. Dengan demikian melalui program ini akademisi termasuk mahasiswa dan dosen tidak hanya memahami pasar modal syariah secara teoritis tetapi juga terlibat langsung dalam praktik investasinya.

Pendirian Galeri Investasi BEI juga menyasar kalangan terpelajar untuk memperdalam pemahaman dan keterlibatannya dengan pasar modal syariah. Kerjasama BEI dan perguruan tinggi ini bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran dan penyebaran informasi pasar modal, serta memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dan mendorong penyebaran pengetahuan yang lebih tepat sasaran. Galeri investasi ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal, dan masyarakat umum di sekitarnya. Manfaat tersebut antara lain berupa peningkatan edukasi dan sosialisasi pasar modal, serta manfaat ekonomi yang lebih luas bagi Masyarakat (Yahya et al., 2022).

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah tahap penting dalam proses penelitian yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis sumber informasi yang beragam yang terkait dengan topik penelitian. Tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik penelitian, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan yang ada, dan membentuk landasan teoritis yang kuat untuk mendukung penelitian tersebut. Kajian pustaka memiliki peran yang krusial dalam penelitian karena dapat meningkatkan kualitas keseluruhan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting untuk menetapkan landasan yang solid bagi seorang peneliti, memastikan bahwa referensi yang digunakan sesuai dengan lingkup penelitian yang dijalani. Ini menjadi dasar yang kokoh untuk memastikan bahwa metode dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian sesuai dengan konteks yang diteliti.

Kajian pustaka tidak hanya menyediakan fondasi yang penting bagi peneliti, tetapi kajian pustaka juga mencerminkan kompleksitas teori yang terlibat dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, peran kajian pustaka dalam konteks penelitian menjadi sangat penting karena menunjukkan tingkat keilmuan dari penelitian tersebut. Kajian pustaka menggabungkan berbagai sumber referensi secara komprehensif, merangkum temuan yang ada, dan memungkinkan peneliti untuk memberikan uraian serta kesimpulan yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Dalam hal ini, seorang peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan informasi, melainkan juga harus memiliki kemampuan berpikir analitis dan kritis. Hal ini memungkinkan mereka untuk menggabungkan konsep-konsep dari berbagai sumber referensi dengan tujuan mengembangkan teori yang bisa disesuaikan secara parsial atau sepenuhnya. Hal ini menekankan pentingnya peran peneliti dalam memproses informasi dengan cara yang kreatif dan kritis, serta menghubungkan berbagai teori dan ide-ide dari berbagai sumber untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam atau

bahkan menciptakan teori baru (Karuru, 2013). Beberapa penelitian yang di gunakan sebagai Kajian Pustaka yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Anriza Witi Nasution dan Marlya Fatira AK (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah.	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran literasi keuangan syariah pada mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pengaruh dari orang tua, pengetahuan, perilaku ekonomi, gender, dan teknologi.	<p>Persamaan :</p> <p>Fokus penelitian sama sama meneliti mengenai literasi keuangan syariah pada mahasiswa.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Terletak pada topik yang di teliti, dalam penelitian tersebut topik yang di analisis yaitu mengenai faktor kesadaran literasi keuangan syariah.</p>
2.	Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumati dan Rahmato Wahyu (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah : Studi Pada	Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat kota banda aceh sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 71,99%. Secara rinci, pemahaman dasar	<p>Persamaan :</p> <p>Fokus penelitian sama sama meneliti mengenai literasi keuangan pada mahasiswa.</p> <p>Perbedaan :</p>

	Masyarakat Kota Banda Aceh	mengenai keuangan syariah mencapai 83,52%, pemahaman mengenai simpanan dan pinjaman syariah berada di angka 66,67%, Untuk asuransi syariah berada pada angka 65,93% dan pemahaman mengenai investasi syariah berada pada angka 71,85%.	Terletak pada topik yang di bahas, dalam jurnal tersebut tersebut meneliti mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada Masyarakat Banda Aceh sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai Tingkat literasi keuangan pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3	Mishella Putri Alsya Aulia dan Khusnul Fikriyah (2022). Pengaruh Religiusitas dan Tingkat Literasi Pasar Modal Syariah terhadap Minat Berinvestasi pada Saham Syariah: Studi Kasus pada Mahasiswa di Jawa Timur	Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara religiusitas dan minat investor terhadap saham syariah. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman dan keyakinan yang lebih baik terhadap saham syariah sehingga meningkatkan minat berinvestasi pada	Persamaan : Fokus penelitian sama sama meneliti mengenai Tingkat literasi pasar modal syariah pada mahasiswa. Perbedaan : Terletak pada topik yang di teliti, dalam penelitian ini topik yang di teliti yaitu

		<p>saham syariah. Selain itu, pengetahuan tentang pasar modal syariah juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat ini. Mahasiswa yang mengikuti program seperti Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, dan Ekonomi Syariah, khususnya di Jawa Timur seringkali memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pasar modal syariah, yang selanjutnya meningkatkan minat mereka terhadap saham syariah.</p>	<p>pengaruh religiusitas dan tingkat literasi pasar modal syariah.</p>
4	<p>Miftahul Huda, Achmad Fajaruddin dan Nafisatu Roudlotin Nimah (2022). Tingkat Literasi Sukuk Mahasiswa Ekonomi Islam (Studi di Universitas Islam Indonesia dan Universitas</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman sukuk di kalangan mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia dan Universitas Darussalam Gontor mengungkapkan bahwa tingkat literasi sukuk mahasiswa termasuk dalam kategori sedang.</p>	<p>Persamaan : Fokus penelitian sama sama meneliti mengenai Tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa. Perbedaan : Pada junral ini terletak perbedaan pada metode penelitian, dalam penelitian ini menggunakan,</p>

	Darussalam Gontor)		dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu kuantitatif.
5	Vahim Basuki (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)	Berdasarkan penelitian pada mahasiswa program studi Perbankan Syariah angkatan 2015/2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mereka tergolong Sedang. Secara spesifik, pengetahuan dan kepercayaan finansial mereka masing-masing sebesar 62,88% dan 62,91%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar memiliki pemahaman dan keyakinan yang cukup terhadap literasi keuangan syariah. Namun, masih ada potensi peningkatan keterampilan literasi keuangan mereka.	Persamaan: Fokus penelitian sama sama meneliti mengenai literasi keuangan syariah pada mahasiswa. Perbedaan : Terletak pada metode penelitian, dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Dalam jurnal tersebut juga membahas mengenai produk Derivatif.

C. Landasan Teologis

1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah bagian dari pasar modal yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Pasar modal syariah merupakan wadah bagi transaksi efek atau surat berharga yang tidak

bertentangan dengan hukum islam sehingga memberikan kesempatan kepada investor Muslim untuk berinvestasi dengan tetap mematuhi ajaran agama. Allah SWT berfirman dalam Q.S AL-Baqarah ayat 275 sebagai berikut.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
 إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفٌ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya : Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Dalam ayat tersebut dijelaskan, Allah SWT memperbolehkan jual beli namun melarang riba. Siapa pun yang terlibat dalam praktik riba akan menerima hukuman kekal di neraka. Ini menunjukkan pentingnya pasar modal syariah, yang memastikan semua transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pasar modal syariah menyediakan platform bagi umat Islam untuk berinvestasi dan berbisnis tanpa melanggar ajaran agama. Ayat ini juga menegaskan bahwa transaksi ekonomi diperbolehkan asalkan tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam pengembangan pasar modal syariah yang bertujuan memastikan transaksi keuangan bebas dari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengajarkan setiap individu dituntut untuk mampu mengelola dan membuat keputusan yang bijak mengenai

keuangan pribadi agar terhindar dari perilaku boros dan pemborosan yang tidak perlu. Dalam ajaran Islam juga menekankan pentingnya manajemen keuangan yang baik serta mengajarkan umatnya tidak berlebih-lebihan dalam penggunaan harta.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 26 Allah SWT berfirman:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ٢٦

Artinya : Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengarahkan umat-Nya untuk mengatur keuangan dengan cermat dan menggunakan harta mereka dengan efisien. Dalam ajaran Islam, pengelolaan keuangan yang baik mencakup menghindari perilaku boros dan pemborosan, karena tindakan tersebut merupakan salah satu sifat syaitan yang harus dihindari oleh setiap Muslim. Allah menghendaki agar umat Islam selalu bersikap hemat dan bertanggung jawab dalam menggunakan rezeki yang diberikan-Nya, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan dan membantu orang-orang yang membutuhkan.

3. Investasi

Dalam pandangan hukum syariah, investasi keuangan berkaitan dengan aktivitas perdagangan atau bisnis yang melibatkan produk, aset, atau layanan tertentu. Agar investasi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah harus ada hubungan langsung dengan properti atau bisnis tertentu dan menghasilkan manfaat. Hanya manfaat tersebut yang dapat digunakan untuk pembagian keuntungan. Dalam Islam, investasi melibatkan tiga aspek ilmu yaitu ilmu instrumental, ilmu intelektual, dan ilmu spiritual. Konsep investasi ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga memiliki dimensi spiritual karena berlandaskan pada standar syariah dan merupakan bagian penting dari

ilmu dan amal. Oleh karena itu investasi sangat dianjurkan bagi setiap umat Islam, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Hasyr 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam Surah Al-Hasyr ayat 18, dijelaskan bahwa dalam Islam investasi tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan dan keuangan tetapi juga mencakup berbagai tingkatan pengetahuan (tadrij) yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu ilmu instrumental, ilmu intelektual, dan ilmu spiritual. Investasi dalam Islam harus mempertimbangkan dimensi spiritual dan berpegang pada prinsip-prinsip syariah, yang merupakan elemen penting dari ilmu dan amal umat Islam.

Hal hal yang disampaikan dalam ayat tersebut adalah pentingnya dalam menjaga ketaqwaan kepada Allah dan mempertimbangkan perbuatan kita di masa depan, terutama persiapan untuk akhirat. Allah sangat memperhatikan perbuatan dan tindakan kita, sehingga investasi dalam amal shaleh dan persiapan untuk akhirat sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Demikian pula, investasi duniawi juga memerlukan perhatian yang cermat dan perencanaan yang baik. Jika seseorang melakukan investasi dengan bijak maka hasilnya akan memberikan keuntungan yang signifikan di masa depan (Lestari et al., 2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini memiliki fokus pada pendeskripsikan data tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menguraikan fenomena yang sedang dipelajari dengan melakukan wawancara tatap muka. Penelitian kualitatif adalah proses memahami fenomena manusia dan sosial dengan menggunakan kata-kata untuk menciptakan gambaran besar, melaporkan pandangan rinci dari sumber, dan melakukannya di lingkungan alam.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan aktivitas yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi post-positivisme, dimana peneliti memainkan peran sentral sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Pengambilan sampel dan pemanfaatan sumber data dilakukan secara selektif menggunakan metode purposive dan snowball. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, dengan fokus analisis yang bersifat induktif dan kualitatif. Temuan penelitian menekankan pada pemahaman mendalam makna daripada generalisasi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami permasalahan manusia dan sosial secara mendalam, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada generalisasi (Rijal Fadli, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kampus UIN SAIZU Purwokerto, yang terletak di Jalan A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai bulan Juli 2024 hingga bulan Agustus 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para individu yang mempunyai pengetahuan mengenai topik yang sedang di bahas dalam penelitian. Mereka menjadi sumber informasi terkait situasi dan kondisi latar belakang yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, penelitian menggunakan informan yang merupakan para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN SAIZU Purwokerto tahun 2020 sebagai subjek penelitian yang nantinya akan memberikan informasi yang diperlukan. Selain mahasiswa para dosen FEBI juga dijadikan sebagai subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi terkait upaya peningkatan tingkat literasi pasar modal syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan isu yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Inti dari penelitian ini mencakup karakteristik atau kondisi dari suatu objek, individu, atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dan target dari penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih tingkat literasi keuangan pasar modal syariah mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto sebagai objek penelitian. Peneliti akan memeriksa dan menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pasar modal syariah serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan selama penelitian (Alaslan Amtai, 2021).

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian saya menggunakan jenis data sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan observasi. Mahasiswa program Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 dalam penelitian ini menjadi sumber data primer yang akan memberikan data langsung terkait dengan tingkat literasi keuangan pasar modal syariah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari berbagai dokumen antara lain buku literatur, data mengenai tingkat literasi pasar modal syariah, dan data terkait lainnya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan ciri-ciri serta karakteristik tertentu. Pada prinsipnya, populasi mencakup semua anggota kelompok, baik itu manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang berada di suatu tempat secara terencana, dan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun ajaran 2020, yang berjumlah 638 mahasiswa (Subbag Akademik FEBI UIN Saizu).

2. Sampel

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dalam pengambilan sampel. Purposive sampling sering digunakan dalam penelitian kualitatif atau analisis eksploratori. Hal ini penting karena semakin sesuai sampel dengan kriteria, semakin baik hasilnya. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel non-random di mana peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik

husus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap permasalahan penelitian. Dalam Teknik Purposive Sampling ini pengambilan sampel menggunakan rumus solvin (Lenaini, 2021). Informan penelitian merupakan mahasiswa FEBI angkatan 2020 pada kampus UIN SAIZU Purwokerto. Jumlah sampel mahasiswa FEBI angkatan 2020 di kampus UIN SAIZU dihitung dengan menggunakan rumus solvin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : kelonggaran ketidak telitian atau derajat toleransi yaitu sebesar 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari data base Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Ajaran 2020 adalah:

$$n = \frac{638}{1+638(0,1^2)}$$

$$\frac{638}{7,38} = 86,44$$

Dengan demikian jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 86 mahasiswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu kondisi atau fenomena khusus, dengan tujuan

memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang objek tersebut atau situasi dan mengumpulkan data yang tepat tentang perilaku, interaksi, atau karakteristik yang relevan. terdapat 2 jenis observasi yaitu Observasi Partisipan yang merupakan suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Dan juga observasi non partisipan yang merupakan observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan.

2. Kuesioner (Angket)

Metode pengumpulan data melalui kuesioner melibatkan pengajuan pertanyaan kepada responden dan mencatat respons mereka secara tertulis. Proses ini meliputi penyusunan kuesioner dengan pertanyaan yang terstruktur, semi-terstruktur, dan terbuka. Kuesioner tersebut kemudian disebar kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif hal ini untuk menggambarkan karakteristik data. Tingkat literasi keuangan diukur berdasarkan jawaban informan. Dalam kuesioner penelitian ini terdapat 50 pertanyaan yang dibagikan kepada 86 informan kemudian jawaban yang benar dihitung, kemudian dibagi dengan total skor maksimal dan hasilnya dikalikan dengan 100 persen. Setiap jawaban benar mendapat skor 2, sedangkan jawaban salah tidak mendapatkan skor. Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan kriteria literasi keuangan dari Chen dan Volpe, di mana literasi keuangan dikategorikan tinggi jika skor lebih dari 80%, menengah jika antara 60-80%, dan rendah jika kurang dari 60% (Marganingsih & Pelipa, 2022).

3. Wawancara

Wawancara adalah cara bagi pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui dialog. Terdapat beragam jenis wawancara, seperti wawancara terstruktur, bebas, dan kombinasi. Dalam

wawancara terstruktur, pewawancara menanyakan serangkaian pertanyaan sistematis dan rinci. Sebaliknya, dalam wawancara bebas, pewawancara bebas mengajukan pertanyaan sambil memusatkan perhatian pada informasi yang ingin diketahuinya. Dalam wawancara kombinasi, pewawancara menggunakan kombinasi pertanyaan terstruktur dan bentuk bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadi salah satu objek wawancara. Keterlibatan para dosen sebagai narasumber bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh upaya peningkatan tingkat literasi pasar modal syariah pada mahasiswa. Dengan demikian, hasil dari wawancara ini akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai peran dosen dalam mengembangkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

4. Dokumentasi

Dokumen adalah ringkasan berbagai jenis dokumen baik dalam format fisik maupun digital. Jenis-jenis dokumen ini meliputi buku, majalah, jurnal, artikel, notulen, laporan, catatan, video, foto, gambar, dan lain sebagainya. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber informasi yang mencatat, merekam, atau menyajikan data dan peristiwa dalam berbagai format, sehingga memudahkan penggunaannya dan memastikan kontinuitas pengetahuan. Baik dalam bentuk cetak maupun digital, dokumentasi memiliki peran penting dalam penyimpanan dan penyampaian informasi secara efektif (Haryono, 2023).

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, validitas dan reliabilitas seringkali menjadi fokus utama dalam menguji keabsahan data. Namun dalam penelitian kualitatif, Kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan di lapangan merupakan kriteria utama dalam menentukan keabsahan data. Namun perlu diingat bahwa dalam penelitian kualitatif, kebenaran data

cenderung bersifat subjektif dan tidak dapat diukur secara tunggal dan dipengaruhi oleh pengalaman dan cara pandang individu yang terlibat, yang dibentuk oleh berbagai latar belakang dan proses mental yang berbeda.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi perluasan observasi, peningkatan kesinambungan penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus-kasus negatif, dan memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk memeriksa data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi merupakan strategi untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman. Pendekatan utama triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Konsep ini menekankan bahwa fenomena yang diselidiki atau dipelajari dapat lebih baik untuk dipahami dan kebenaran yang ditemukan mempunyai validitas yang lebih tinggi jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data adalah dengan menerapkan teknik triangulasi. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber yang berbeda, seperti observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan tinjauan dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keakuratan informasi tentang tingkat literasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020. Diharapkan dengan pendekatan triangulasi ini dapat menghasilkan fakta-fakta yang valid.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode interaktif. Menurut Miles & Huberman, tahap analisis data interaktif melibatkan empat langkah proses, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dari berbagai referensi, dengan tujuan melakukan analisis, penelitian, atau mendukung proses pengambilan keputusan. Proses ini melibatkan berbagai sumber seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman serta wawasan yang lebih luas mengenai subjek penelitian.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini merupakan tahap penting dalam melakukan analisis data kualitatif. Pada tahap ini, dilakukan upaya untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan menghilangkan elemen-elemen yang tidak penting dari data. Tujuannya adalah agar informasi dalam data dapat disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami, dan mempermudah proses penarikan kesimpulan. Mengingat volume dan kompleksitas data yang besar, langkah reduksi data menjadi suatu kebutuhan untuk memastikan pemilihan data yang relevan sesuai dengan tujuan akhir analisis.

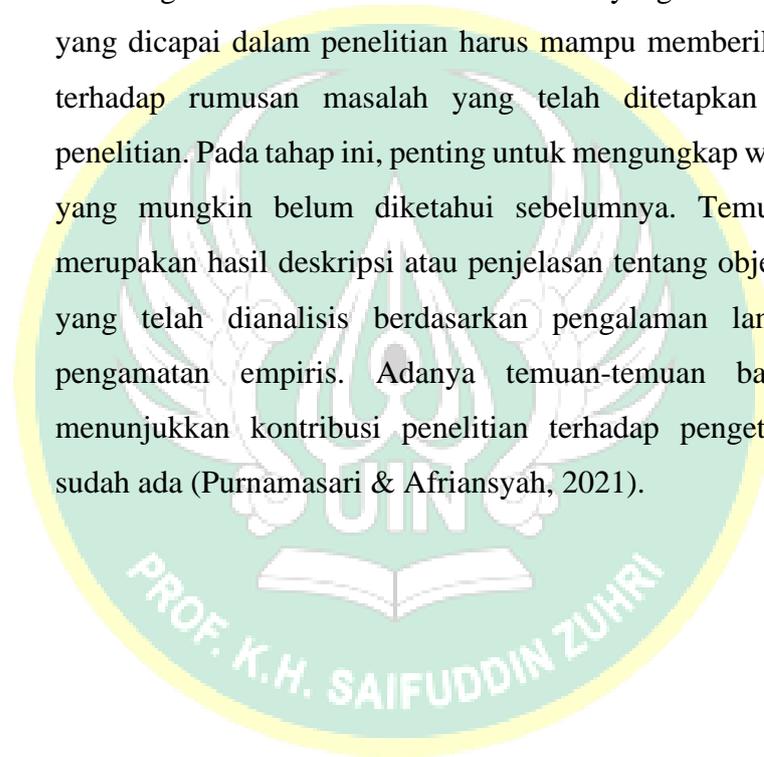
3. Penyajian Data

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, pada tahap penyajian data merujuk pada susunan informasi yang disusun secara sistematis sehingga memfasilitasi proses pengambilan kesimpulan dan tindakan. Mereka percaya bahwa dalam menganalisis kualitatif dengan benar, penting untuk menyajikan data dengan efektif. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai jenis representasi seperti matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semua bentuk tersebut dirancang untuk menyusun informasi dalam format yang mudah dimengerti. Dengan pendekatan ini, seorang analis dapat dengan jelas melihat dinamika yang terjadi, mengevaluasi validitas kesimpulan yang mungkin, atau

memutuskan langkah-langkah selanjutnya dalam analisis berdasarkan panduan yang diberikan oleh penyajian data.

4. Kesimpulan

Dalam kesimpulan yang disampaikan masih bersifat sementara, kesimpulan tersebut dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mencari atau mengumpulkan data tambahan, kesimpulan akan lebih konkrit jika didukung oleh bukti bukti atau data data yang valid. Kesimpulan yang dicapai dalam penelitian harus mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Pada tahap ini, penting untuk mengungkap wawasan baru yang mungkin belum diketahui sebelumnya. Temuan tersebut merupakan hasil deskripsi atau penjelasan tentang objek penelitian yang telah dianalisis berdasarkan pengalaman langsung atau pengamatan empiris. Adanya temuan-temuan baru tersebut menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengetahuan yang sudah ada (Purnamasari & Afriansyah, 2021).



BAB IV

PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Sejarah Awal Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri diawali dengan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964-1994) dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997), keduanya berlokasi di Purwokerto. Pada tahun 1997, fakultas ini menjadi Sekolah Tinggi Keagamaan Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dan bertahan hingga tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 ditingkatkan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Akhirnya pada tanggal 11 Mei 2021 berubah menjadi ke Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pada tahun 2014, status STAIN Purwokerto berubah dari Sekolah Tinggi menjadi Institut melalui Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014. Bersamaan dengan perubahan status ini, ditambahkan 10 program studi strata satu (S-1) baru berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 547 Tahun 2015, serta 6 program studi jenjang pascasarjana strata dua (S-2). IAIN Purwokerto menawarkan 21 program sarjana, 6 program magister, dan 1 program doktor dalam Studi Islam Interdisipliner. Pada tahun 2021 status IAIN bertransformasi menjadi Universitas melalui Peraturan Presiden Nomor 41 Tahun 2021, resmi menjadi UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri pada 11 Mei 2021.

Pada Kampus UIN Saizu Purwokerto saat ini terdapat 5 fakultas dengan 21 program studi sarjana dan 7 program studi pascasarjana, yang terdiri dari 1 program doktoral dan 6 program magister. Salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang menjadi objek penelitian saya.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto merupakan salah satu dari lima fakultas yang ada di UIN SAIZU Purwokerto bersama dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan,

Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora. Fakultas ini berfokus pada ilmu keuangan yang selaras dengan hukum Islam. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menawarkan program studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Manajemen Wakaf dan Zakat. Transformasi STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto diawali dengan Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2014 yang diterbitkan pada tanggal 17 Oktober 2014. Peresmian oleh Presiden Jokowi berlangsung di Istana Negara pada tanggal 19 Desember 2014 dan dilanjutkan dengan peresmian IAIN Purwokerto pada tanggal 26 Mei 2015 dipimpin oleh Menteri Agama H. Lukman Hakim Saifuddin.

2. Lokasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beralamat di Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126.

3. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

a. VISI

"Unggul, Progresif, dan Integratif Dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam di Asia Tenggara Tahun 2040"

b. MISI

- 1) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat
Menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang unggul, progresif, dan integrative.
- 2) Menjadi *Research Centre* dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat melalui program kemitraan dan Kerjasama.
- 4) Mencetak lulusan yang mandiri berintegritas dan Islami dengan bekal ilmu pengetahuan, *hard* dan *soft skill*.

- 5) Menyelenggarakan tata kelola dan pelayanan prima pendidikan tinggi.

B. Gambaran Informan

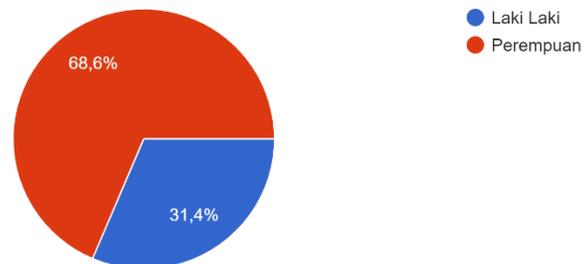
1. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin dapat di kelompokkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin
86 jawaban



Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar 2.1, terlihat bahwa jumlah informan laki-laki dalam penelitian ini adalah 27 mahasiswa dengan presentase 31,4%. Sementara itu jumlah informan perempuan adalah 59 mahasiswa, dengan persentase sebesar 68,6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 59 mahasiswa atau dengan persentase 68,6%.

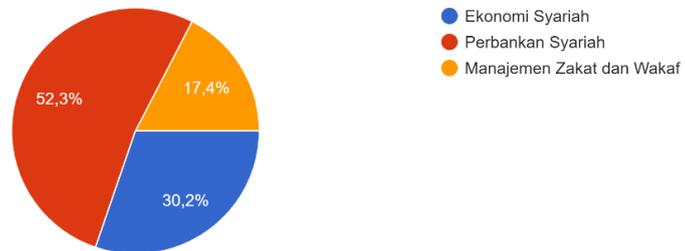
2. Karakteristik Informan Berdasarkan Program Studi

Karakteristik informan berdasarkan program studi dapat di kelompokkan sebagai berikut:

Gambar 2. 2

Karakteristik Informan Berdasarkan Program Studi

Program Studi
86 jawaban



Sumber: Data primer yang diolah

Dapat dilihat pada gambar 2.2, menjelaskan bahwa jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 26 mahasiswa dengan presentase 30,2% dari program studi Ekonomi Syariah kemudian terdapat 45 mahasiswa berasal dari program studi Perbankan Syariah atau dengan presentase 52,3% dan sebanyak 15 mahasiswa atau dengan presentase 17,4% berasal dari program studi Manajemen Zakat Wakaf.

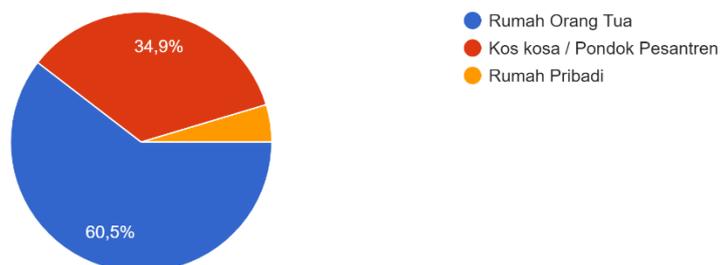
3. Karakteristik Informan Berdasarkan Tempat Tinggal

Karakteristik informan berdasarkan tempat tinggal dapat di kelompokkan sebagai berikut:

Gambar 2. 3

Karakteristik Informan Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal
86 jawaban



Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar 2.3, dapat dilihat bahwa terdapat 52 mahasiswa atau dengan presentase 60,5% yang tempat tinggalnya bersama orang tua kemudian sebanyak 30 mahasiswa ataupun dengan presentase 34,9 bertempat tinggal di kosan atau pondok pesantren dan sebanyak 4

mahasiswa atau dengan presentase 4,7% bertempat tinggal di rumah pribadi. Dari data tersebut bisa di simpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini yaitu yang bertempat tinggal di rumah orang tua.

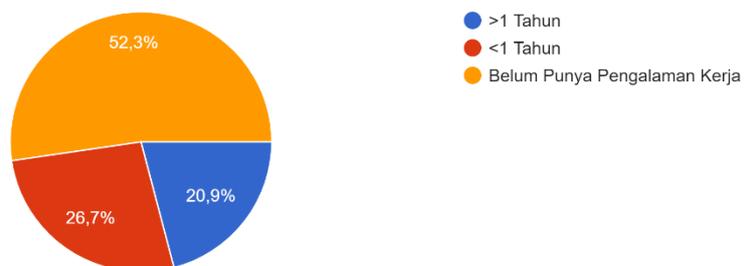
4. Karakteristik Informan Berdasarkan Pengalaman Kerja

Karakteristik informan berdasarkan pengalaman kerja dapat di kelompokkan sebagai berikut:

Gambar 2. 4

Karakteristik Informan Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja
86 jawaban



Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada gambar 2.4 mengenai karakteristik informan berdasarkan pengalaman kerja. Sebanyak 45 mahasiswa atau dengan presentase 52,3% belum mempunyai pengalaman kerja kemudian sebanyak 18 mahasiswa atau dengan presentase 20,9% mempunyai pengalaman kerja lebih dari 1 tahun dan sebanyak 23 mahasiswa dengan presentase 26,7% sudah mempunyai pengalaman kerja kurang dari 1 tahun. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas informan dalam penelitian ini belum mempunyai pengalaman kerja yaitu sebanyak 45 mahasiswa.

5. Karakteristik Informan Berdasarkan Uang Saku / Pendapatan Perbulan

Karakteristik informan berdasarkan pendapatan / uang saku perbulan dapat di kelompokkan sebagai berikut:

Gambar 2.5
Karakteristik Informan Berdasarkan Uang Saku / Pendapatan
Perbulan



Sumber: Data primer yang diolah

Dapat dilihat pada gambar 2.5 mengenai karakteristik informan berdasarkan pendapatan atau uang saku perbulan. Terdapat 67 mahasiswa atau dengan presentase 77,9% mempunyai pendapatan atau uang saku perbulannya yaitu 300.000-900.000 kemudian sebanyak 19 mahasiswa atau dengan presentase 22,1% mempunyai uang saku/pendapatan perbulan lebih dari 1 juta. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan dalam penelitian ini mempunyai pendapatan atau uang saku perbulannya yaitu 300.000-900.000.

C. Pendistribusian Hasil Tanggapan Informan dan Hasil Analisis Data

Informasi mengenai tingkat literasi keuangan pasar modal syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020 diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 50 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktek pasar modal syariah. Sebanyak 86 mahasiswa menjadi informan dalam penelitian ini.

Proses penilaian literasi keuangan pasar modal syariah dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban benar dari setiap informan, kemudian membaginya dengan total nilai dari semua pertanyaan, dan

akhirnya mengalikan hasil tersebut dengan 100% untuk mendapatkan persentase skor. Skor ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan yang ditetapkan oleh Chen dan Volpe. Menurut Chen dan Volpe tingkat literasi keuangan diklasifikasikan sebagai tinggi jika skor jawaban benar melebihi 80%, menengah jika skor berada antara 60-80%, dan rendah jika skor kurang dari 60% (Marganingsih & Pelipa, 2022).

Dengan metode pengukuran ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang sejauh mana mahasiswa FEBI angkatan 2020 memahami pasar modal syariah. Hasil penelitian ini penting, karena tingkat literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang lebih bijak dan informan diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pasar modal syariah, baik sebagai investor maupun sebagai individu yang memahami prinsip-prinsip keuangan islami. Data ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi institusi dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam meningkatkan literasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa. Berikut tingkat literasi menurut Chen dan Volpe:

Tabel 2.1

Kategori Literasi Keuangan

Jumlah Skor Benar	Kategori Tingkat Literasi Keuangan
>80%	Tinggi
60%-80%	Menengah
<60%	Rendah

Sumber:(Marganingsih & Pelipa, 2022)

Berdasarkan angket atau kuisisioner yang telah disebar oleh peneliti hasil tanggapan yang didapatkan dari pendistribusian angket/kuesioner yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan Mengenai Pasar Modal Syariah

Berdasarkan angket atau kuisisioner yang disebar oleh peneliti, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pasar modal syariah. Kuisisioner tersebut mencakup beberapa

aspek utama, yaitu pengetahuan secara umum tentang pasar modal syariah, pemahaman mengenai instrumen-instrumen yang digunakan dalam pasar modal syariah, serta prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasional pasar modal ini. Sebanyak 86 informan berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Hasil tanggapan yang diperoleh dari pendistribusian angket/kuesioner menunjukkan berbagai tingkat pemahaman di kalangan mahasiswa. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi seberapa baik mahasiswa memahami aspek-aspek kunci dari pasar modal syariah. Analisis hasil ini akan memberikan gambaran mengenai distribusi pengetahuan di antara informan, termasuk persentase jawaban benar untuk setiap kategori pertanyaan. Hasil dari analisis ini nantinya akan menjadi dasar dalam mengukur tingkat literasi keuangan pasar modal syariah di kalangan mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020.

Temuan dari penelitian ini tidak hanya akan menggambarkan tingkat literasi keuangan saat ini, tetapi juga dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan edukasi lebih lanjut. Dengan demikian, hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan kurikulum atau program pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks pasar modal syariah.

Tabel 2.2
Hasil Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah

No	Nama	Nilai	Predikat
1	K N M	72 / 100	Menengah
2	E D S	78 / 100	Menengah
3	L A Z	72 / 100	Menengah
4	Y D W	58 / 100	Rendah
5	H S A	78 / 100	Menengah

6	IA	64 / 100	Menengah
7	RNU	64 / 100	Menengah
8	TR	82 / 100	Tinggi
9	RA	72 / 100	Menengah
10	DBS	50 / 100	Rendah
11	JS	48 / 100	Rendah
12	CAA	70 / 100	Menengah
13	RAK	46 / 100	Rendah
14	EDL	80 / 100	Menengah
15	RIAS	52 / 100	Rendah
16	LRA	64 / 100	Menengah
17	TAOA	52 / 100	Rendah
18	MI	56 / 100	Rendah
19	MZ	58 / 100	Rendah
20	ANM.	54 / 100	Rendah
21	FD	64 / 100	Menengah
22	KA	36 / 100	Rendah
23	NAP	66 / 100	Menengah
24	MSA	28 / 100	Rendah
25	MIA	46 / 100	Rendah
26	MN	62 / 100	Menengah
27	MB	62 / 100	Menengah
28	AKS	60 / 100	Menengah
29	ANM	54 / 100	Rendah
30	LC	48 / 100	Rendah
31	NNI	40 / 100	Rendah
32	ANF	80 / 100	Menengah
33	FNTH	80 / 100	Menengah
34	SKE	64 / 100	Menengah
35	ANF	64 / 100	Menengah

36	N R R	78 / 100	Menengah
37	D R	68 / 100	Menengah
38	F A K H	54 / 100	Rendah
39	R Y	74 / 100	Menengah
40	D S	78 / 100	Menengah
41	R Z	72 / 100	Menengah
42	S L P	82 / 100	Tinggi
43	A S R	66 / 100	Menengah
44	L U	64 / 100	Menengah
45	I L O	72 / 100	Menengah
46	M K	50 / 100	Rendah
47	E	68 / 100	Menengah
48	F	80 / 100	Menengah
49	S N A H	48 / 100	Rendah
50	H L	18 / 100	Rendah
51	H D	72 / 100	Menengah
52	I F	76 / 100	Menengah
53	I F A M	80 / 100	Menengah
54	S F	50 / 100	Rendah
55	A N	74 / 100	Menengah
56	S A	86 / 100	Tinggi
57	Y S	88 / 100	Tinggi
58	A F S	72 / 100	Menengah
59	F R	72 / 100	Menengah
60	S R	74 / 100	Menengah
61	U S M	48 / 100	Rendah
62	A S	76 / 100	Menengah
63	C F	78 / 100	Menengah
64	P N	80 / 100	Menengah
65	D Z	86 / 100	Tinggi

66	D A A	56 / 100	Rendah
67	R P L	86 / 100	Tinggi
68	A F	80 / 100	Menengah
69	LL	82 / 100	Tinggi
70	N H	68 / 100	Menengah
71	A N R A	48 / 100	Rendah
72	A R	40 / 100	Rendah
73	MF	56 / 100	Rendah
74	W M	78 / 100	Menengah
75	AS	40 / 100	Rendah
76	R N F	72 / 100	Menengah
77	A N D A	60 / 100	Menengah
78	BL	72 / 100	Menengah
79	R H M	36 / 100	Rendah
80	H S	76 / 100	Menengah
81	Z W R	66 / 100	Menengah
82	LD	52 / 100	Rendah
83	NH	28 / 100	Rendah
84	A S	82 / 100	Tinggi
85	F N O	74 / 100	Menengah
86	P P K	60 / 100	Menengah

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 2.2, yang memaparkan hasil penelitian mengenai tingkat literasi keuangan pasar modal syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 86 mahasiswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Kuesioner tersebut dirancang secara teliti, mencakup 50 pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan literasi keuangan mahasiswa dalam konteks pasar modal syariah. Pertanyaan-pertanyaan

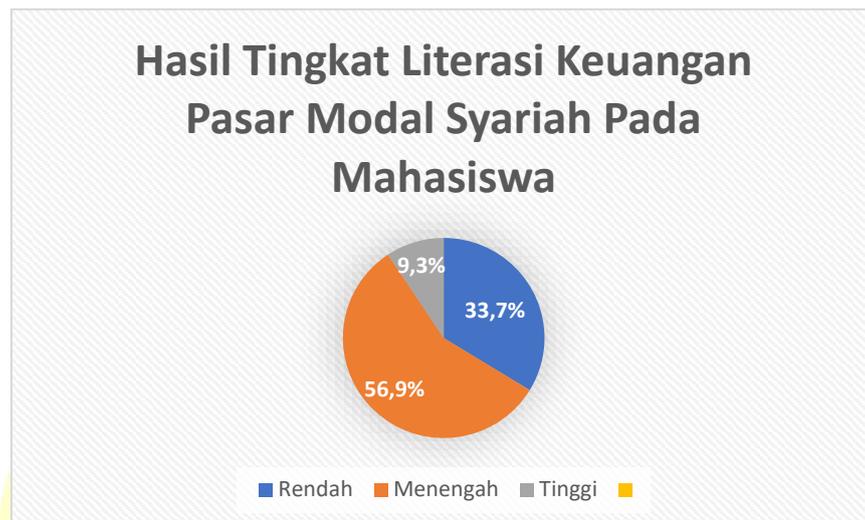
dalam kuesioner tidak hanya menggali pengetahuan teoretis, tetapi juga mencoba mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep-konsep keuangan syariah pada praktik di pasar modal syariah. Data yang diperoleh dari kuesioner ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam tentang sejauh mana mahasiswa FEBI UIN SAIZU angkatan 2020 memahami dan mampu berpartisipasi aktif dalam aktivitas pasar modal syariah.

Selain itu, hasil dari kuesioner ini dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman mereka, serta area-area yang memerlukan peningkatan edukasi atau bimbingan lebih lanjut. Dengan demikian, data ini dapat menjadi acuan bagi institusi untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, serta mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi lebih baik di dunia investasi syariah. Pengetahuan yang baik mengenai pasar modal syariah akan memberikan mahasiswa kepercayaan diri dan kemampuan untuk berinvestasi secara bijaksana, serta untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan program pelatihan atau modul yang lebih mendalam, yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada aspek praktis dari investasi di pasar modal syariah.

D. Analisis Tingkat Literasi Pada Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Angkatan 2020

1. Hasil Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Berdasarkan Predikat

Gambar 3. 1



Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, tabel 3.1 menunjukkan kategori tingkat literasi keuangan pasar modal syariah di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SAIZU Purwokerto. Dari hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa sebanyak 29 mahasiswa, atau setara dengan 33,7% dari total informan, berada pada kategori rendah atau berada pada tingkat *less literate*. Selanjutnya terdapat 49 mahasiswa atau 56,9% dari total informan berada pada kategori menengah atau berada pada tingkat *sufficient literate*. Kemudian hanya terdapat 8 mahasiswa atau sekitar 9,3% yang berada pada kategori literasi pasar modal syariah yang tinggi atau berada pada tingkat *well literate*.

Padahal Dalam islam kita dianjurkan untuk berinvestasi. Terutama berinvestasi pada pasar modal syariah, dalam pasar modal syariah konsep investasi ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan tetapi juga memiliki dimensi spiritual, karena didasarkan pada standar syariah

dan merupakan inti dari ilmu dan amal. Oleh karena itu, investasi sangat dianjurkan bagi setiap umat Islam sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut, jelas bahwa pandangan Islam mengenai investasi merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan dan perlu perencanaan yang matang. Islam mendorong orang-orang beriman untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk masa depan mereka, baik dalam konteks duniawi maupun spiritual. Dalam hal ini investasi tidak hanya melibatkan aspek finansial tetapi juga mencakup upaya untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas iman.

Namun berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti mengenai tingkat literasi pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto, terlihat bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pasar modal syariah. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan dasar mengenai pasar modal syariah secara umum. Selain itu, banyak mahasiswa juga kurang memahami instrumen-instrumen yang ada di pasar modal syariah, seperti saham syariah, sukuk dan reksadana syariah serta bagaimana instrumen-instrumen tersebut berbeda dengan instrumen di pasar modal konvensional. Selain itu dalam prinsip-prinsip yang digunakan dalam pasar modal syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi berlebihan), serta pentingnya

memastikan kesesuaian dengan hukum syariah melalui proses screening, juga masih belum banyak diketahui oleh para mahasiswa.

Mayoritas mahasiswa FEBI UIN SAIZU angkatan 2020 masih berada pada tingkat literasi keuangan pasar modal syariah yang belum optimal. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti, lebih dari setengah jumlah mahasiswa berada di kategori literasi keuangan menengah hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang konsep, instrumen, dan praktik pasar modal syariah masih terbatas. Selain itu hampir sepertiga mahasiswa masih berada di kategori literasi rendah, yang menandakan keterbatasan pengetahuan dasar mereka mengenai pasar modal syariah, termasuk kesadaran dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam investasi syariah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan mengenai literasi keuangan syariah. Hanya terdapat 8 mahasiswa yang berada di kategori literasi keuangan tinggi atau berada pada tingkatan *well literate* yang berarti hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki pemahaman mendalam dan mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam konteks pasar modal syariah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pendidikan yang lebih efektif dan program literasi keuangan yang berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap pasar modal syariah.

Hasil tingkat literasi pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto yang mayoritasnya berada pada kategori menengah menunjukkan adanya beberapa aspek yang masih belum sepenuhnya dipahami oleh para mahasiswa. Salah satunya yaitu pada aspek pengetahuan umum pasar modal syariah, di mana pada pertanyaan mengenai lembaga yang mengatur pasar modal syariah sebanyak 44 mahasiswa masih salah dalam menjawab. Selanjutnya pada aspek mengenai instrumen saham syariah terlihat bahwa pemahaman mahasiswa juga masih kurang, terbukti dari 70 mahasiswa yang salah

dalam menjawab pertanyaan mengenai kriteria saham syariah. Selain itu pada aspek instrumen saham syariah juga masih terdapat 64 mahasiswa yang tidak dapat menjawab dengan benar mengenai Jakarta Islamic Index (JII) dan jumlah yang sama, 64 mahasiswa juga belum mengetahui siapa yang melakukan screening saham syariah.

Selain itu, pada aspek sukuk mayoritas mahasiswa juga menunjukkan pemahaman yang belum memadai. Dimana dalam pertanyaan mengenai penyebutan keuntungan sukuk hanya 34 mahasiswa yang menjawab dengan benar. Begitu pula dengan pertanyaan mengenai keuntungan dalam berinvestasi pada sukuk tabungan, di mana hanya 36 mahasiswa yang memberikan jawaban yang benar. Terakhir, dalam aspek prinsip syariah dengan pertanyaan mengenai tindakan yang harus dilakukan oleh perusahaan jika sebagian pendapatannya berasal dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, sebanyak 44 mahasiswa masih salah dalam menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip dasar pasar modal syariah masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek-aspek yang lebih teknis seperti kriteria saham syariah, mekanisme screening, dan pemahaman mendalam mengenai sukuk.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SAIZU, mereka mengungkapkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa. Salah satu contoh upaya peningkatan literasi pasar modal syariah di FEBI UIN SAIZU didasarkan pada wawancara dengan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., Beliau menjelaskan bahwa berbagai upaya peningkatan literasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa FEBI UIN SAIZU telah dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan galeri investasi, yang berfungsi sebagai tempat bagi mahasiswa untuk belajar dan mencari wawasan lebih mendalam mengenai pasar modal syariah. Galeri ini diharapkan

dapat menjadi pusat edukasi yang aktif, di mana mahasiswa dapat mengakses informasi terkini dan berlatih dalam simulasi investasi syariah. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa peran Komunitas Pasar Modal Syariah (KSPM) dalam upaya peningkatan tingkat literasi sebagai salah satu wadah di mana mahasiswa dapat bergabung untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pasar modal syariah. Komunitas ini menyediakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada peningkatan literasi keuangan syariah. Beliau juga mengatakan bahwa para dosen, terutama yang mengajar mata kuliah terkait pasar modal syariah telah berupaya semaksimal dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa. Para dosen sudah berperan aktif dalam menyampaikan materi secara komprehensif.

Kemudian Berdasarkan wawancara dengan Kaprodi Perbankan Syariah, Ibu Hastin Tri Utami, M.Si., Ak., Beliau menjelaskan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa FEBI UIN SAIZU, khususnya mahasiswa Perbankan Syariah. Salah satu upaya yang dilakukan Ibu Hastin selaku Kaprodi Perbankan Syariah yang juga mengajar beberapa kelas pada mata kuliah Manajemen Investasi, beliau menekankan pentingnya pengalaman praktik langsung bagi mahasiswa. Oleh karena itu, beliau mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti sekolah pasar modal yang diselenggarakan melalui kolaborasi dengan Komunitas Studi Pasar Modal (KSPM). Selain teori, Ibu Hastin juga mendorong para mahasiswa untuk melakukan praktik langsung dengan membuat akun pada galeri investasi. Galeri Investasi FEBI UIN SAIZU Purwokerto telah bekerja sama dengan Phintraco Sekuritas, yang memungkinkan mahasiswa untuk secara langsung mempraktikkan pembuatan akun dan berinvestasi di pasar modal syariah. Beliau juga merencanakan adanya agenda tahunan, yaitu gerakan seribu saham yang bertujuan untuk lebih

mendekatkan mahasiswa dengan praktik investasi sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap pasar modal syariah. Melalui berbagai inisiatif ini, diharapkan tingkat literasi dan keterampilan mahasiswa dalam bidang pasar modal syariah dapat meningkat secara signifikan.

Yang selanjutnya yaitu berdasarkan wawancara dengan Kaprodi Ekonomi Syariah, Bapak Sochimim, Lc, M.Si., beliau mengungkapkan bahwa beberapa langkah telah diambil untuk meningkatkan literasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto, terutama bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah. Salah satu upaya penting yang telah dilakukan adalah pendirian Galeri Investasi, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai pasar modal syariah. Melalui Galeri Investasi ini, mahasiswa dapat belajar langsung tentang mekanisme investasi syariah, mempraktikkan pembuatan akun, dan terlibat dalam simulasi transaksi pasar modal. Selain itu, Bapak Sochimim menekankan pentingnya peran Komunitas Studi Pasar Modal (KSPM) sebagai sarana pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto. KSPM berfungsi sebagai platform yang memfasilitasi mahasiswa dalam mempelajari aspek-aspek teknis dan teoritis pasar modal syariah melalui berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, dan diskusi kelompok. Dengan adanya komunitas ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tetapi juga terlatih untuk menghadapi situasi nyata di dunia pasar modal syariah. Melalui berbagai inisiatif ini, diharapkan literasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa dapat terus meningkat, mendorong mereka menjadi lebih siap dan kompeten dalam menghadapi dinamika pasar syariah di masa depan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SAIZU, para dosen telah berupaya untuk meningkatkan literasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa.

Upaya-upaya ini termasuk mengintegrasikan materi pasar modal syariah dalam kurikulum, mengadakan kegiatan sekolah pasar modal, dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program-program yang diselenggarakan oleh Galeri Investasi dan Komunitas Studi Pasar Modal (KSPM). Para dosen juga telah berkolaborasi dengan sekuritas untuk memberikan pengalaman praktik langsung kepada mahasiswa.

Namun meskipun berbagai upaya telah dilakukan kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum cukup memahami pasar modal syariah dengan baik. Hambatan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat atau kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi pasar modal syariah serta keterbatasan waktu dalam mengikuti kegiatan di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pendekatan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pasar modal syariah, misalnya melalui pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif, peningkatan frekuensi dan aksesibilitas program pendidikan investasi, serta memberikan lebih banyak kesempatan praktik langsung yang dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih mendalami pasar modal syariah. Dengan demikian, diharapkan pemahaman para mahasiswa dapat dimaksimalkan sehingga literasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto bisa meningkat.

2. Hasil Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Setiap Program Studi

- a. Hasil Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Gambar 3.2

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat literasi keuangan pasar modal syariah pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah menunjukkan bahwa dari total 26 mahasiswa yang dijadikan sampel, sebanyak 11 mahasiswa (42,3%) tergolong memiliki tingkat literasi yang rendah, hal tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman mereka terkait instrumen-instrumen investasi syariah, regulasi, dan mekanisme pasar modal syariah. Sebanyak 11 mahasiswa lainnya (42,3%) berada pada kategori literasi menengah hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka memiliki pengetahuan dasar mengenai pasar modal syariah, pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam atau aplikatif. Hanya 4 mahasiswa (15,3%) yang berhasil menunjukkan tingkat literasi yang tinggi, menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang pasar modal syariah dalam konteks yang lebih kompleks. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan pendidikan dan sosialisasi mengenai pasar modal syariah, khususnya di kalangan mahasiswa, untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesiapan mereka dalam berpartisipasi di pasar keuangan berbasis syariah.

b. Hasil Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah

Gambar 3. 3

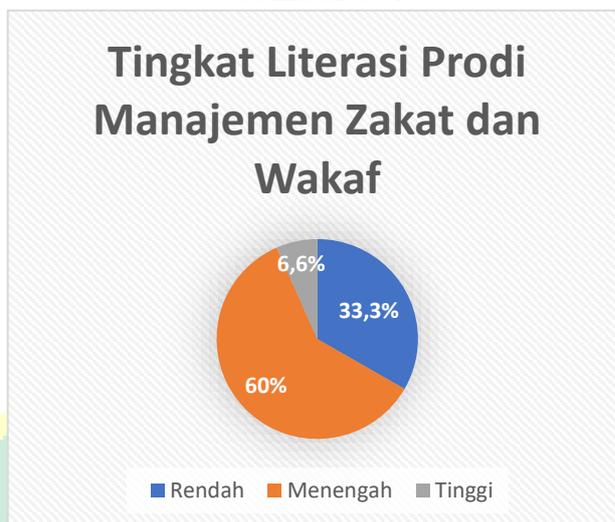


Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan diagram diatas yang menunjukkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori menengah. Dari total 45 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 13 mahasiswa atau sekitar 28,8% termasuk dalam kategori literasi keuangan yang rendah. Sementara itu, mayoritas mahasiswa, yaitu 27 orang atau 60%, memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori menengah. Adapun hanya 5 mahasiswa, yang merupakan 11,1% dari total responden, yang berada pada kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan syariah, khususnya dalam memperkuat pemahaman mahasiswa yang masih berada di kategori rendah. Ini juga mencerminkan pentingnya edukasi yang lebih mendalam dan sistematis terkait konsep-konsep keuangan syariah di kalangan mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan profesional mereka.

- c. Hasil Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Gambar 3. 4



Sumber: Data primer yang diolah

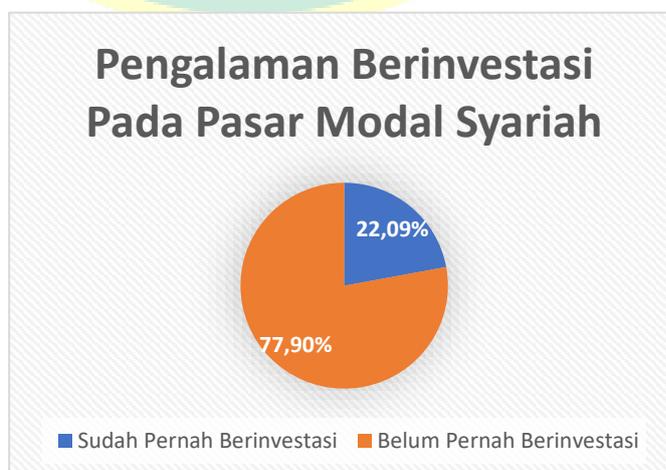
Berdasarkan diagram di atas yang menunjukkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, hasilnya menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dari total 15 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 5 orang atau 33,3% berada dalam kategori literasi keuangan yang rendah. Ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari mahasiswa di prodi ini masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai literasi keuangan, khususnya dalam konteks zakat dan wakaf. Sementara itu, mayoritas mahasiswa, yaitu sebanyak 9 orang atau 60%, berada dalam kategori literasi keuangan menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang literasi keuangan, meskipun belum mencapai kategori tinggi. Menariknya, hanya 1 mahasiswa atau 6,6% yang tergolong dalam kategori rendah, mencerminkan bahwa hanya sebagian kecil yang benar-benar memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai literasi keuangan. Data ini dapat menjadi indikasi bahwa program literasi keuangan yang lebih intensif diperlukan,

khususnya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa mengenai aspek-aspek keuangan terkait zakat dan wakaf.

Berdasarkan data tingkat literasi pasar modal syariah dari tiga program studi, yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Manajemen Zakat dan Wakaf (Mazawa), terlihat bahwa mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah memiliki persentase tertinggi dalam kategori literasi yang rendah, yakni sebesar 42,3%. Disusul oleh Program Studi Mazawa dengan persentase sebesar 33,3%, dan terakhir Program Studi Perbankan Syariah dengan 28,8%. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa dari ketiga program studi tersebut yang berada dalam kategori literasi pasar modal syariah yang rendah. Hal ini menandakan perlunya peningkatan pemahaman dan edukasi lebih lanjut terkait pasar modal syariah secara menyeluruh, terutama bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang memiliki persentase literasi rendah tertinggi. Dengan adanya upaya peningkatan literasi ini, diharapkan para mahasiswa dapat lebih memahami konsep, manfaat, dan peluang di pasar modal syariah sehingga dapat berpartisipasi secara lebih aktif dan efektif dalam kegiatan investasi berbasis syariah.

3. Hasil Pengalaman Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Gambar 3. 5



Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian yang dipaparkan dalam gambar 3.5 mengungkapkan informasi mengenai pengalaman berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah. Data dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa hanya 19 mahasiswa, atau 22,09% dari total 86 informan, yang memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal syariah. Sementara itu, 67 mahasiswa, atau 77,90%, belum pernah melakukan investasi di pasar modal syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SAIZU Purwokerto masih belum memiliki pengalaman langsung dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Hal ini menjadikan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penerapan praktis di kalangan mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto. Meskipun mereka memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan terpapar konsep-konsep dasar pasar modal syariah dalam kurikulum mereka, sebagian besar dari mereka belum terlibat secara aktif dalam praktik investasi syariah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses atau pemahaman yang mendalam tentang bagaimana memulai investasi, ketidakpercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi, atau kurangnya insentif dan dorongan untuk terjun ke dalam pasar modal syariah.

Hasil tersebut menunjukkan perlunya peningkatan edukasi praktis yang lebih terfokus, seperti workshop, simulasi trading, atau program mentoring yang melibatkan praktisi dari industri pasar modal syariah. Selain itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa melalui penyediaan informasi yang lebih komprehensif tentang manfaat dan peluang berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap dan terampil menghadapi tantangan di dunia keuangan syariah, serta memiliki kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam pasar modal syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai analisis tingkat literasi pasar modal syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020, yang mencakup aspek pengetahuan umum mengenai pasar modal syariah, instrumen-instrumen pasar modal syariah, serta prinsip-prinsip pasar modal syariah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh aspek-aspek literasi keuangan pasar modal syariah yang meliputi pengetahuan umum pasar modal syariah, instrumen pasar modal syariah dan prinsip yang digunakan dalam pasar modal syariah mayoritas mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Angkatan 2020 masih berada dalam kategori menengah. Berikut distribusi mengenai tingkat literasi pasar modal syariah pada FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Angkatan 2020 :
 - a. Sebanyak 29 mahasiswa, atau 33,7% dari total responden, berada dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa sepertiga mahasiswa masih memiliki pemahaman yang sangat dasar atau kurang mengenai pasar modal syariah, baik dari segi pengetahuan umum, instrumen, maupun prinsip-prinsip yang digunakan.
 - b. Sebanyak 49 mahasiswa, atau 56,9%, berada pada kategori menengah. Mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup mengenai pasar modal syariah, namun belum sepenuhnya mendalam atau menyeluruh. Mereka umumnya tahu tentang pasar modal syariah dan instrumennya, tetapi pemahaman mereka masih perlu ditingkatkan untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam investasi syariah.
 - c. Sebanyak 8 mahasiswa, atau 9,3%, berada dalam kategori tingkat literasi yang tinggi. Pada kategori tinggi ini menunjukkan pemahaman yang baik dan mendalam mengenai pasar modal

syariah, termasuk pengetahuan yang komprehensif tentang instrumen dan penerapan prinsip syariah.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk para mahasiswa FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkuat rasa ingin tahu mengenai pasar modal syariah Untuk meningkatkan pengetahuan ini, mahasiswa disarankan agar aktif mencari informasi dan referensi terkait pasar modal syariah, baik melalui literatur akademik, seminar, workshop, maupun media digital. Memahami teori saja tidak cukup oleh karena itu, keterlibatan dalam kegiatan praktis seperti simulasi berinvestasi dapat memperkaya pengalaman dan memperkuat pemahaman praktis.
2. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokert perlu adanya kerjasama dengan lembaga yang berkaitan dengan pasar modal syariah. Kerjasama ini bisa melibatkan berbagai kegiatan, termasuk sosialisasi yang mendalam mengenai konsep dan praktik pasar modal syariah. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang potensi dan mekanisme pasar modal syariah, serta manfaatnya dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dapat meningkat.
3. Fakultas juga perlu mengadakan gerakan berinvestasi yang memungkinkan mahasiswa untuk langsung terlibat dalam praktik investasi di pasar modal syariah. Inisiatif ini bisa mencakup program simulasi investasi, kerja sama dengan platform investasi syariah, dan workshop yang memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan portofolio investasi. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya akan mendapatkan teori, tetapi juga pengalaman praktis yang berharga,

yang dapat mempersiapkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan beretika di masa depan. Implementasi gerakan ini akan mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam pasar modal syariah dan memanfaatkan peluang investasi yang ada.



Daftar Pustaka

- Adzkiya, H., Pamulasarsih, R. G., Nisa, T., & Sholikha, A. F. (2022). *Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Upaya Perlindungan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Ilegal Di Desa Suro*.
- Akmal, H., & Eka Saputra, Y. (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*.
- Alaslan Amtai. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak*. 5(2), 146–150.
<https://doi.org/10.31764/Historis.Vxiy.3432>
- Azizah Nurul Safura. (N.D.). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial*. 2020.
- Batubara, Y. (2020). *Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia*.
- Choirunnisak. (2019). *Saham Syariah; Teori Dan Implementasi*.
- Endah Mudiyatul Kustinah, & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Syariah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 240–247.
<https://doi.org/10.61722/Jrme.V1i3.1626>
- Epty Hidayati, D., Wangi, P., Gustianing Tias, D., Nurunnisa, I., Studi Manajemen, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2022a). Yume : Journal Of Management Perbandingan Pasar Modal Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Yume : Journal Of Management*, 5(3), 519–524.
<https://doi.org/10.2568/Yum.V5i3.2162>
- Epty Hidayati, D., Wangi, P., Gustianing Tias, D., Nurunnisa, I., Studi Manajemen, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2022b). Yume : Journal Of Management Perbandingan Pasar Modal Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Yume : Journal Of Management*, 5(3), 519–524.
<https://doi.org/10.2568/Yum.V5i3.2162>
- Fathoni, H., & Sakinah, G. (2021). *Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Vol. 2).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/KI>
- Haryono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.
- Irawan, H., Hadijah Wahid, S., Sani, C., & Muhaemin Nabir, A. (2023). *Asy-Syarikah*. 5(1), 2023. <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/Asy-Syarikah>

- Irawan Prabowo, D. (2022). Analisis Persepsi Generasi Z Terhadap Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Sebagai Pilihan Instrumen. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(8), 1205–1214. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i8.606>
- Karuru, P. (2013). *Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian*.
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Evaluasi Dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah Pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil Di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak*. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vxiy.4075>
- Lestari, A., Kurniawati, F., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). *Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Indonesia* (Vol. 2).
- Lince, C., Safitri, L., & Medan, U. N. (2024). *Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi* (Vol. 6, Issue 1). <https://journalpedia.com/1/index.php/jei>
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital(Ministal)*, 1(2), 89–100. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ministal/index>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Nurullhuda, E. S., & Lutfiati, A. (N.D.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah). In *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 2). www.tirto.id,
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. <https://sites.google.com/view/penerbitcandle>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren*.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i11>
- Rizky Ridho Illah, G., Putri, L., Lestari, D., Maulana Arbyansyah, R., Aminullah, R., & Alfiansyah, F. (2022). *Instrumen-Instrumen Pasar Modal Syariah Sebagai Salah Satu Produk Pada Lembaga Keuangan Non Bank Syariah*. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/al-tsaman>

- Rochendi, T., & Diah Dhyanasaridewi, I. (2022). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. 11.*
- S, Y. S. (2017). *Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto).*
- Setyagustina, Kurniasih, Et Al. *Pasar Modal Syariah.* Cv Widina Media Utama, 2023.
- Yahya, I., Raharjo, D. P., & Samsuri, A. (2022). Strategi Edukasi Pasar Modal Syariah Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3647. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5921>
- Yosefa Renan Panu. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif Dan Pentingnya Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436–4452. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.*



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran Ke-1

LEMBAR KUISIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

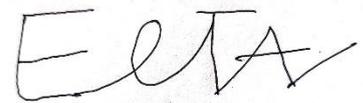
Perkenalkan saya Eko Dharmesta Sidhi mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sedang melakukan penelitian sebagai persyaratan untuk menyelesaikan skripsi saya, dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN PROF. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020”. Saya mohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner dengan sejujurnya dan apa adanya.

Kriteria Responden

- 1 Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto
- 2 Mahasiswa tahun angkatan 2020

Kuesioner ini dibuat semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan terjaga kerahasiaannya. Atas kesediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,



Eko Dharmesta Sidhi

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Program Studi :
4. Tempat Tinggal :
5. Pengalaman Kerja :
6. Uang Saku Perbulan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab
2. Anda hanya dapat memberikan satu jawaban yang benar di setiap pertanyaan

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang dimaksud dengan pasar modal syariah?
 - A. Pasar modal adalah pasar modal yang menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya
 - B. Pasar modal yang hanya menjual saham perusahaan swasta
 - C. Pasar modal yang hanya beroperasi di negara-negara Islam
 - D. Pasar modal yang hanya menjual saham saham blue chip
2. Apa yang membedakan pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional dalam hal prinsip dasar operasinya?
 - A. Pasar modal syariah beroperasi berdasarkan hukum sekuler, sementara pasar modal konvensional beroperasi berdasarkan hukum agama.
 - B. Pasar modal syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, sementara pasar modal konvensional beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi umum.
 - C. Pasar modal syariah hanya melibatkan transaksi tunai, sementara pasar modal konvensional melibatkan transaksi kredit.
 - D. Pasar modal syariah berfokus pada keuntungan jangka panjang, sementara pasar modal konvensional berfokus pada keuntungan jangka pendek.
3. Jenis instrumen investasi apa yang tidak diperbolehkan dalam pasar modal syariah?
 - A. Sukuk
 - B. Saham Syariah
 - C. Reksadana Syariah
 - D. Obligasi

4. Jenis instrumen keuangan apa yang tidak diperbolehkan dalam pasar modal syariah?
 - A. Obligasi negara
 - B. Saham perusahaan teknologi
 - C. Obligasi riba dan saham perusahaan yang terlibat dalam bisnis haram
 - D. Saham perusahaan manufaktur
5. Apa yang menjadi dasar penilaian instrumen keuangan di pasar modal syariah?
 - A. Keuntungan maksimal
 - B. Nilai spekulatif
 - C. Kehalalan dan kesesuaian dengan prinsip syariah
 - D. Nilai pasar saat ini
6. Bagaimana mekanisme pembagian keuntungan dalam pasar modal syariah?
 - A. Berdasarkan bunga tetap
 - B. Berdasarkan keuntungan perusahaan yang dibagi sesuai kesepakatan
 - C. Berdasarkan nilai saham di pasar sekunder
 - D. Berdasarkan nilai investasi awal
7. Pasar modal syariah di Indonesia diatur oleh?
 - A. Bank Indonesia
 - B. OJK
 - C. Kementerian Keuangan
 - D. Dewan Pengawas Syariah
8. Apa yang dimaksud dengan screening syariah dalam pasar modal syariah?
 - A. Proses pemilihan saham yang memiliki potensi keuntungan tinggi
 - B. Proses evaluasi perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah
 - C. Proses penentuan harga saham berdasarkan permintaan dan penawaran
 - D. Reksadana terproteksi
9. Lembaga yang bertanggung jawab untuk mengeluarkan fatwa tentang kesesuaian syariah di pasar modal Indonesia adalah?
 - A. Majelis Ulama Indonesia (MUI)
 - B. Bank Indonesia
 - C. Kementerian Keuangan
 - D. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

10. Apa peran Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam pasar saham syariah di Indonesia?
 - A. Mengawasi dan mengendalikan aktivitas di pasar saham syariah agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
 - B. Menyusun dan mengeluarkan fatwa tentang produk keuangan syariah
 - C. Mengatur harga saham di bursa efek
 - D. Memberikan pinjaman kepada perusahaan syariah
11. Apa yang dimaksud dengan saham syariah?
 - A. Saham yang diperdagangkan di pasar saham internasional
 - B. Saham yang memenuhi kriteria dan prinsip-prinsip syariah
 - C. Saham yang diterbitkan oleh perusahaan berbasis makanan
 - D. Saham yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan berbasis teknologi
12. Apa saja kriteria utama yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham termasuk dalam kategori saham syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI?
 - A. Tidak terlibat dalam aktivitas perjudian, produksi minuman keras, dan tidak memiliki utang lebih dari 45% dari total aset
 - B. Tidak terlibat dalam aktivitas riba, perjudian, dan total pendapatan non-halal tidak lebih dari 15%
 - C. Tidak terlibat dalam aktivitas yang bertentangan dengan prinsip syariah, memiliki utang tidak lebih dari 33% dari total aset, dan total pendapatan non-halal tidak lebih dari 5%
 - D. Tidak terlibat dalam aktivitas perjudian, pornografi, dan total pendapatan non-halal tidak lebih dari 15%
13. Apa perbedaan utama antara saham syariah dan saham konvensional?
 - A. Saham syariah memberikan dividen lebih tinggi
 - B. Saham syariah dikelola berdasarkan prinsip syariah Islam
 - C. Saham konvensional hanya tersedia di pasar internasional
 - D. Saham syariah tidak terdaftar di bursa efek
14. Bagaimana mekanisme pembagian keuntungan dalam saham syariah?
 - A. Berdasarkan Dividen Tetap
 - B. Berdasarkan Bagi Hasil
 - C. Berdasarkan Kupon
 - D. Berdasarkan Bunga
15. Apakah yang dimaksud dengan indeks saham syariah?
 - A. Indeks yang mengukur kinerja saham di sektor tertentu
 - B. Indeks yang mengukur kinerja saham syariah
 - C. Indeks yang mengukur kinerja saham di seluruh dunia
 - D. Indeks yang mengukur kinerja saham di BEI
16. Apa itu Jakarta Islamic Index (JII)?

- A. Indeks yang berisi saham-saham paling likuid di BEI
 - B. Indeks yang berisi saham-saham syariah terpilih
 - C. Indeks yang berisi saham-saham syariah perusahaan multinasional
 - D. Indeks yang berisi saham-saham syariah dengan kinerja terbaik
17. Apa yang dimaksud dengan Daftar Efek Syariah (DES)?
- A. Daftar saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan multinasional
 - B. Daftar saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia
 - C. Daftar saham yang hanya tersedia di pasar saham Indonesia
 - D. Daftar saham yang diperdagangkan di pasar saham Amerika
18. Siapa yang biasanya melakukan screening saham syariah?
- A. Investor individu
 - B. Bank syariah
 - C. Lembaga pengawas syariah
 - D. OJK
19. Apa itu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
- A. Indeks yang mengukur kinerja saham-saham syariah yang terpilih
 - B. Indeks yang mengukur kinerja semua saham-saham syariah
 - C. Indeks yang mengukur kinerja saham syariah yang baru
 - D. Indeks yang mengukur kinerja reksadana
20. Apa perbedaan utama dalam cara penyeleksian saham antara ISSI dan JII?
- A. ISSI hanya memilih saham dengan kinerja terbaik, sementara JII memilih berdasarkan likuiditas.
 - B. ISSI mencakup semua saham syariah, sementara JII hanya memilih 30 saham berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar
 - C. ISSI fokus pada saham internasional, sedangkan JII fokus pada saham lokal.
 - D. ISSI dan JII menggunakan kriteria yang sama untuk penyeleksian saham.
21. Apa yang dimaksud dengan Reksadana Syariah?
- A. Reksadana yang hanya berinvestasi di saham luar negeri
 - B. Reksadana yang berinvestasi di instrumen yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam
 - C. Reksadana yang hanya berinvestasi di sektor teknologi
 - D. Reksadana yang berinvestasi tanpa memperhatikan prinsip syariah
22. Apa perbedaan utama antara Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional?
- A. Reksadana Syariah hanya berinvestasi di saham lokal, sementara Reksadana Konvensional berinvestasi di saham internasional
 - B. Reksadana Syariah hanya berinvestasi di sektor properti

- C. Reksadana Syariah mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam, sedangkan Reksadana Konvensional tidak
- D. Reksadana Syariah tidak memberikan keuntungan kepada investor
23. Instrumen investasi apa yang biasanya terdapat dalam portofolio Reksadana Syariah?
- A. Saham Syariah dan Sukuk
 - B. Saham konvensional
 - C. Emas dan properti
 - D. Obligasi
24. Siapa yang bertanggung jawab memastikan bahwa Reksadana Syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?
- A. Dewan Pengawas Syariah
 - B. Manajer Investasi
 - C. Investor
 - D. Bursa Efek Indonesia
25. Siapa yang bertanggung jawab mengelola dana yang dihimpun dalam reksadana?
- A. Manajer Investasi
 - B. Investor
 - C. Dewan Pengawas Syariah
 - D. Bursa Efek Indonesia
26. Dalam reksadana syariah, keuntungan dibagi berdasarkan?
- A. Nisbah atau bagi hasil
 - B. Bunga tetap
 - C. Dividen
 - D. Capital gain
27. Jenis reksa dana syariah yang paling berisiko namun berpotensi memberikan hasil tinggi adalah?
- A. Reksa dana pasar uang syariah
 - B. Reksa dana saham syariah
 - C. Reksa dana pendapatan tetap syariah
 - D. Reksa dana campuran syariah
28. Reksa dana syariah yang investasinya terdiri dari kombinasi saham syariah dan obligasi syariah disebut?
- A. Reksa dana pasar uang syariah
 - B. Reksa dana saham syariah
 - C. Reksa dana pendapatan tetap syariah
 - D. Reksa dana campuran syariah
29. Jenis reksa dana syariah yang memiliki resiko paling rendah adalah?
- A. Reksa Dana Campuran Syariah
 - B. Reksa Dana Pasar Uang Syariah
 - C. Reksa Dana Saham Syariah

- D. Reksa Dana Properti
30. Berikut adalah jenis reksadana syariah, kecuali:
- Reksadana Syariah Pasar Uang
 - Reksadana Syariah Obligasi
 - Reksadana Syariah Saham
 - Reksadana Syariah Properti
31. Apa yang di maksud dengan sukuk?
- Instrumen utang yang memberikan bunga tetap kepada investor
 - Instrumen investasi berbasis ekuitas yang tidak memberikan dividen
 - Obligasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam
 - Sertifikat kepemilikan tanah
32. Keuntungan yang diperoleh dalam sukuk disebut?
- Deviden
 - Capital Gain
 - Imbal Hasil
 - Bunga
33. Apa perbedaan utama antara sukuk dan obligasi ?
- Sukuk menghasilkan bunga, sedangkan obligasi konvensional Tidak
 - Sukuk keuntungannya berasal dari pendapatan aset dari proyek yang didanai sedangkan keuntungan obligasi berasal dari bunga periodik yang ditetapkan
 - Sukuk hanya tersedia untuk investor individu, sementara obligasi konvensional untuk institusi
 - Sukuk hanya diperdagangkan di pasar domestik, sementara obligasi konvensional di pasar internasional
34. Apa yang di maksud dengan sukuk Ritel?
- Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan swasta untuk masyarakat umum
 - Surat utang berbasis syariah yang ditawarkan oleh Pemerintah kepada individu Warga Negara Indonesia
 - Saham yang diterbitkan oleh perusahaan untuk investor individu
 - Instrumen keuangan berbasis konvensional untuk investor ritel
35. Apa tujuan utama penerbitan sukuk ritel oleh pemerintah?
- Untuk meningkatkan modal perusahaan
 - Untuk membiayai proyek infrastruktur dan pembangunan nasional
 - Untuk mengurangi beban utang swasta
 - Untuk meningkatkan ekspor negara
36. Apa saja jenis jenis sukuk?
- Sukuk Properti
 - Sukuk Saham dan Reksadana
 - Sukuk Ritel dan Sukuk Tabungan

- D. Sukuk Emas
37. Apa perbedaan utama antara sukuk ritel dan sukuk tabungan?
- Sukuk ritel dapat diperdagangkan di pasar sekunder, sedangkan sukuk tabungan tidak dapat diperdagangkan
 - Sukuk ritel hanya tersedia untuk investor institusional, sedangkan sukuk tabungan untuk individu
 - Sukuk tabungan memiliki bunga tetap, sedangkan sukuk ritel memiliki bunga variabel
 - Tidak ada perbedaan antara sukuk ritel dan sukuk tabungan
38. Apa yang dimaksud sukuk tabungan?
- Surat Berharga Syariah Negara yang merupakan investasi perseorangan yang ditawarkan dalam bentuk mata uang rupiah tidak dapat diperdagangkan serta dialihkan
 - Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan swasta untuk masyarakat umum
 - Saham yang diterbitkan oleh perusahaan untuk investor individu
 - Instrumen keuangan berbasis konvensional untuk investor ritel
39. Apa keuntungan utama bagi pemerintah dalam menerbitkan sukuk tabungan?
- Mengurangi defisit anggaran
 - Meningkatkan cadangan devisa
 - Memperoleh dana dari masyarakat dengan cara yang sesuai prinsip syariah
 - Menarik investasi asing ke dalam negeri
40. Apa keuntungan utama dari berinvestasi dalam sukuk tabungan?
- Dapat diperdagangkan di pasar sekunder
 - Memberikan imbal hasil tetap yang lebih tinggi
 - Jangka waktu investasi yang lebih pendek
 - Aman karena dijamin oleh pemerintah
41. Apakah anda pernah berinvestasi pada pasar modal syariah? Jika sudah pada instrumen apa anda berinvestasi?
42. Prinsip utama dalam pasar modal syariah adalah menghindari riba. Manakah dari berikut ini yang termasuk dalam bentuk riba yang harus dihindari dalam transaksi pasar modal syariah?
- Pembayaran bunga tetap pada obligasi
 - Pembagian keuntungan dari hasil usaha
 - Pembelian saham di bawah nilai pasar
 - Pembayaran dividen yang fluktuatif
43. Dalam pasar modal syariah, apa yang dimaksud dengan prinsip “Mudharabah”?
- Kemitraan di mana salah satu pihak menyediakan modal dan pihak lain menyediakan keahlian untuk menjalankan usaha

- B. Pembiayaan berdasarkan kepemilikan saham secara proporsional
 C. Transaksi jual beli dengan harga yang telah disepakati di awal
 D. Investasi pada proyek infrastruktur dengan risiko rendah
44. Apa yang dimaksud dengan prinsip “Musyarakah” dalam konteks pasar modal syariah?
 A. Kerjasama antara dua atau lebih pihak di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan berbagi keuntungan serta kerugian sesuai dengan porsi modal yang diberikan
 B. Sistem pembayaran cicilan untuk pembelian barang modal
 C. Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati di awal
 D. Pembiayaan yang dilakukan oleh satu pihak dengan jaminan aset
45. Apa prinsip utama yang membedakan pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional?
 A. Keuntungan
 B. Risiko
 C. Kepatuhan syariah
 D. Likuiditas
46. Dalam transaksi pasar modal syariah, jual beli efek dilakukan berdasarkan prinsip?
 A. Ghahar
 B. Maysir
 C. Muḍārabah
 D. Ba’i
47. Apa yang menjadi dasar dalam menentukan kesesuaian syariah suatu investasi?
 A. Tingkat keuntungan yang dihasilkan
 B. Aktivitas bisnis yang dilakukan
 C. Likuiditas pasar
 D. Ukuran kapitalisasi pasar
48. Apa yang harus dilakukan perusahaan jika pendapatannya sebagian berasal dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah?
 A. Mengabaikan pendapatan tersebut
 B. Menyumbangkan pendapatan tersebut untuk amal
 C. Menginvestasikan kembali pendapatan tersebut
 D. Menutup perusahaan tersebut
49. Dalam pasar modal syariah prinsip Mudharabah, pembagian keuntungan berdasarkan?
 A. Nilai saham
 B. Nilai pasar
 C. Kesepakatan awal
 D. Jumlah modal yang diinvestasikan
50. Apa yang menjadi dasar bagi investor dalam memilih saham syariah?

- A. Potensi keuntungan tertinggi
 - B. Sesuai dengan prinsip syariah
 - C. Dividen yang tinggi
 - D. Harga saham yang rendah
51. Mengapa produk derivatif seperti futures dan options dianggap tidak sesuai dengan syariah?
- A. Melibatkan riba
 - B. Mengandung unsur gharar (spekulasi tinggi)
 - C. Memerlukan modal besar
 - D. Tidak ada pengawasan syariah

Sumber : Setyagustina, et al. 2023, *Pasar Modal Syariah*, Bandung, Windina Bhakti. dan

Lampiran Ke-2. Skor Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa FEBI UIN SAIZU Angkatan 2020

No	Nama	Program Studi	Nilai	Predikat
1	K N M	Perbankan Syariah	72 / 100	Menengah
2	E D S	Perbankan Syariah	78 / 100	Menengah
3	L A Z	Perbankan Syariah	72 / 100	Menengah
4	Y D W	Perbankan Syariah	58 / 100	Rendah
5	H S A	Perbankan Syariah	78 / 100	Menengah
6	I A	Ekonomi Syariah	64 / 100	Menengah
7	R N U	Perbankan Syariah	64 / 100	Menengah
8	T R	Perbankan Syariah	82 / 100	Tinggi
9	R A	Perbankan Syariah	72 / 100	Menengah
10	D B S	Perbankan Syariah	50 / 100	Rendah
11	J S	Perbankan Syariah	48 / 100	Rendah
12	C A A	Perbankan Syariah	70 / 100	Menengah
13	R A K	Perbankan Syariah	46 / 100	Rendah
14	E D L	Perbankan Syariah	80 / 100	Menengah
15	R I A S	Perbankan Syariah	52 / 100	Rendah
16	L R A	Perbankan Syariah	64 / 100	Menengah
17	T A O A	Perbankan Syariah	52 / 100	Rendah
18	M I	Ekonomi Syariah	56 / 100	Rendah

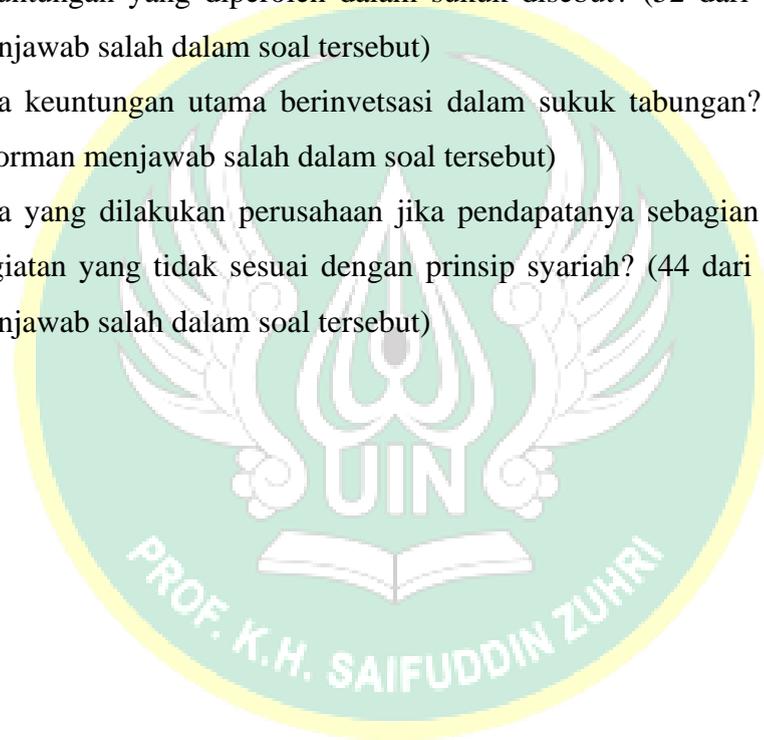
19	M Z	Ekonomi Syariah	58 / 100	Rendah
20	A N M.	Ekonomi Syariah	54 / 100	Rendah
21	FD	Ekonomi Syariah	64 / 100	Menengah
22	KA	Ekonomi Syariah	36 / 100	Rendah
23	N A P	Perbankan Syariah	66 / 100	Menengah
24	M S A	Perbankan Syariah	28 / 100	Rendah
25	M I A	Ekonomi Syariah	46 / 100	Rendah
26	M N	Perbankan Syariah	62 / 100	Menengah
27	M B	Perbankan Syariah	62 / 100	Menengah
28	A K S	Perbankan Syariah	60 / 100	Menengah
29	A N M	Perbankan Syariah	54 / 100	Rendah
30	L C	Perbankan Syariah	48 / 100	Rendah
31	N N I	Perbankan Syariah	40 / 100	Rendah
32	A N F	Perbankan Syariah	80 / 100	Menengah
33	F N T H	Perbankan Syariah	80 / 100	Menengah
34	S K E	Perbankan Syariah	64 / 100	Menengah
35	A N F	Perbankan Syariah	64 / 100	Menengah
36	N R R	Perbankan Syariah	78 / 100	Menengah
37	D R	Perbankan Syariah	68 / 100	Menengah
38	F A K H	Perbankan Syariah	54 / 100	Rendah
39	R Y	Perbankan Syariah	74 / 100	Menengah
40	D S	Perbankan Syariah	78 / 100	Menengah
41	R Z	Perbankan Syariah	72 / 100	Menengah
42	S L P	Ekonomi Syariah	82 / 100	Tinggi
43	A S R	Perbankan Syariah	66 / 100	Menengah
44	L U	Perbankan Syariah	64 / 100	Menengah
45	I L O	Perbankan Syariah	72 / 100	Menengah
46	M K	Ekonomi Syariah	50 / 100	Rendah
47	E	Ekonomi Syariah	68 / 100	Menengah
48	F	Perbankan Syariah	80 / 100	Menengah

49	S N A H	Perbankan Syariah	48 / 100	Rendah
50	H L	Perbankan Syariah	18 / 100	Rendah
51	H D	Ekonomi Syariah	72 / 100	Menengah
52	I F	Perbankan Syariah	76 / 100	Menengah
53	I F A M	Manajemen Zakat dan Wakaf	80 / 100	Menengah
54	S F	Ekonomi Syariah	50 / 100	Rendah
55	A N	Manajemen Zakat dan Wakaf	74 / 100	Menengah
56	S A	Perbankan Syariah	86 / 100	Tinggi
57	Y S	Manajemen Zakat dan Wakaf	88 / 100	Tinggi
58	A F S	Ekonomi Syariah	72 / 100	Menengah
59	F R	Manajemen Zakat dan Wakaf	72 / 100	Menengah
60	S R	Manajemen Zakat dan Wakaf	74 / 100	Menengah
61	U S M	Manajemen Zakat dan Wakaf	48 / 100	Rendah
62	A S	Ekonomi Syariah	76 / 100	Menengah
63	C F	Ekonomi Syariah	78 / 100	Menengah
64	P N	Ekonomi Syariah	80 / 100	Menengah
65	D Z	Ekonomi Syariah	86 / 100	Tinggi
66	D A A	Ekonomi Syariah	56 / 100	Rendah
67	R P L	Perbankan Syariah	86 / 100	Tinggi
68	A F	Ekonomi Syariah	80 / 100	Menengah
69	L L	Ekonomi Syariah	82 / 100	Tinggi
70	N H	Manajemen Zakat dan Wakaf	68 / 100	Menengah

71	A N R A	Manajemen Zakat dan Wakaf	48 / 100	Rendah
72	A R	Manajemen Zakat dan Wakaf	40 / 100	Rendah
73	MF	Ekonomi Syariah	56 / 100	Rendah
74	W M	Manajemen Zakat dan Wakaf	78 / 100	Menengah
75	AS	Manajemen Zakat dan Wakaf	40 / 100	Rendah
76	R N F	Ekonomi Syariah	72 / 100	Menengah
77	A N D A	Manajemen Zakat dan Wakaf	60 / 100	Menengah
78	BL	Manajemen Zakat dan Wakaf	72 / 100	Menengah
79	R H M	Ekonomi Syariah	36 / 100	Rendah
80	H S	Ekonomi Syariah	76 / 100	Menengah
81	Z W R	Manajemen Zakat dan Wakaf	66 / 100	Menengah
82	LD	Ekonomi Syariah	52 / 100	Rendah
83	NH	Manajemen Zakat dan Wakaf	28 / 100	Rendah
84	A S	Perbankan Syariah	82 / 100	Tinggi
85	F N O	Perbankan Syariah	74 / 100	Menengah
86	P P K	Ekonomi Syariah	60 / 100	Menengah

Lampiran Ke-3 Daftar Pertanyaan yang paling tidak dipahami oleh informan

1. Pasar Modal Syariah di Indonesia diatur oleh? (44 dari 86 informan menjawab salah dalam soal tersebut)
2. Apa saja kriteria utama yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham termasuk dalam kategori saham syariah menurut DSN MUI? (70 informan menjawab salah dari 86 informan)
3. Apa itu Jakarta Islamic Index (JII)? (64 dari 86 informan menjawab salah dalam soal tersebut)
4. Keuntungan yang diperoleh dalam sukuk disebut? (52 dari 86 informan menjawab salah dalam soal tersebut)
5. Apa keuntungan utama berinvestasi dalam sukuk tabungan? (50 dari 86 informan menjawab salah dalam soal tersebut)
6. Apa yang dilakukan perusahaan jika pendapatnya sebagian berasal dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah? (44 dari 86 informan menjawab salah dalam soal tersebut)



Lampiran Ke-4 Surat Izin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1552/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/9/2024

9 September 2024

Lampiran : -

Hal

: **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto .

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Eko Dharmesta Sidhi

NIM : 2017202272

Prodi / Semester : S-1 Perbankan Syariah / IX

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Angkatan 2020

Tempat Penelitian : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Waktu Penelitian : 29 Juli 2024 s/d 20 Agustus 2024

Metode Penelitian : Kualitatif Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

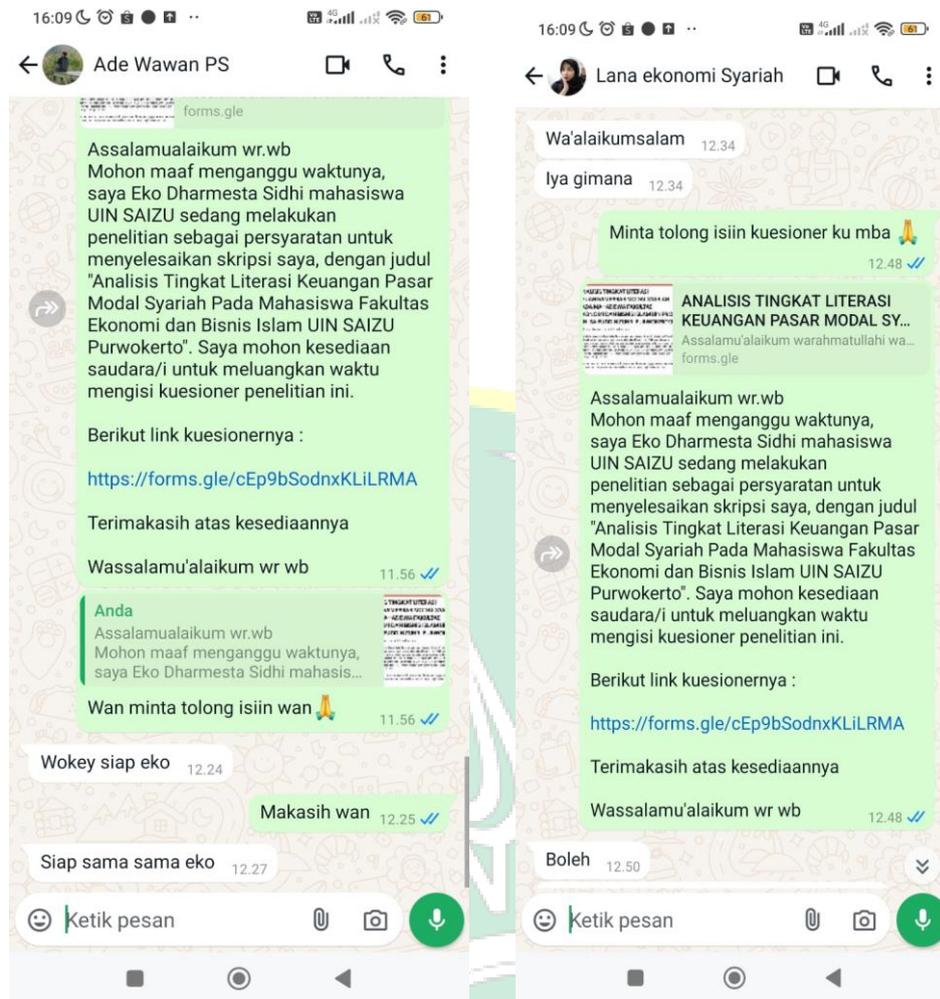
a.n. Dekan,
Wakil Dekan
I,



Wa'alaikumsalam Wr. Wb



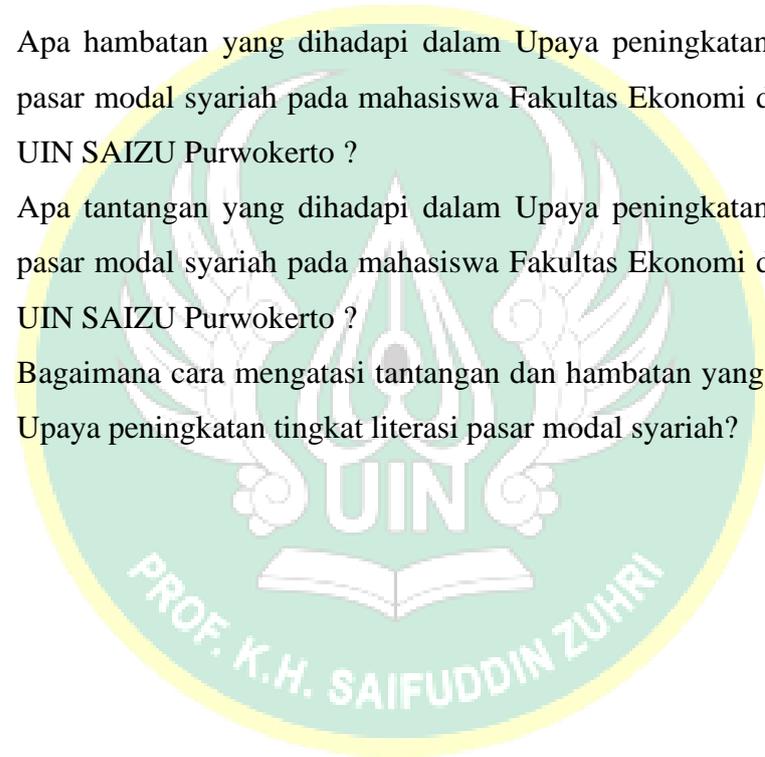
Lampiran Ke-5 Dokumentasi Penyebaran Kuezioner



Lampiran ke-6 Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Dosen FEBI UIN
SAIZU Purwokerto

Pertanyaan

1. Apa peran dosen dalam mengedukasi mahasiswa tentang pasar modal syariah ?
2. Apa yang telah dilakukan oleh beliau selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto dalam Upaya peningkatan tingkat literasi pasar modal syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto ?
3. Apa hambatan yang dihadapi dalam Upaya peningkatan tingkat literasi pasar modal syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto ?
4. Apa tantangan yang dihadapi dalam Upaya peningkatan tingkat literasi pasar modal syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto ?
5. Bagaimana cara mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam Upaya peningkatan tingkat literasi pasar modal syariah?



Lampiran ke-7 Dokumentasi Bersama dosen FEBI UIN SAIZU Purwokerto



Lampiran Ke-8 Daftar Pertanyaan Penelitian Pendahuluan

1. Apakah yang di maksud dengan pasar modal?
2. Apakah yang di maksud dengan pasar modal syariah?
3. Apakah yang di maksud dengan saham?
4. Apakah yang di maksud dengan saham syariah?
5. Apakah yang di maksud dengan obligasi?
6. Apakah yang di maksud dengan sukuk?
7. Apakah yang di maksud dengan reksadana?
8. Apakah yang di maksud dengan reksadana syariah?
9. Apakah pernah melakukan investasi pada pasar modal syariah? Jika pernah dalam instrumen apa dalam berinvestasi pada pasar modal syariah?

Lampiran Ke-9 Hasil pengalaman berinvestasi mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto berdasarkan penelitian pendahuluan

20 jawaban



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eko Dharmesta Sidhi
2. NIM : 2017202272
3. Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi : Perbankan Syariah
5. Tempat/Tanggal Lahir: Banyumas, 14 Juli 2002
6. Alamat : Darmakradenan Rt 04/01 Kec. Ajibarang Kab.
Banyumas
7. No HP : 081387253526
8. E-mail : dharmestasidhi14@gmail.com
9. Nama Orang Tua
 Nama Ayah : Suparyo
 Nama Ibu : Winarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Darmakradenan
 - b. SD : SD Negeri 2 Darmakradenan
 - c. SMP : SMP Negeri 2 Ajibarang
 - d. SMK : SMA Negeri 1 Ajibarang
 - e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto (2020-2022)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Garda Pendikar (2017-2020)
2. Anggota KSPM FEBI UIN SAIZU Purwokerto (2022-2023)

Purwokerto, 19 September 2024

Saya yang menyatakan,



Handwritten Signature

Eko Dharmesta Sidhi

NIM. 2017202272

